

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM INTERAKSI  
DI LINGKUNGAN SEKOLAH SISWA  
SMAN 2 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
di Bidang Tadris Bahasa Indonesia



**OLEH :**

**Inas Alya Ridha**

**NIM : 19541051**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
2023**

Hal : Perihal Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

di Curup

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi dari saudari Inas Alya Ridha yang berjudul : **Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi di Lingkungan Sekolah Siswa SMAN 2 Rejang Lebong** sudah dapat diajukan dalam sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup).

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

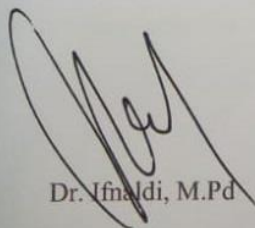
*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Curup, 14 Juni 2023

Mengetahui,

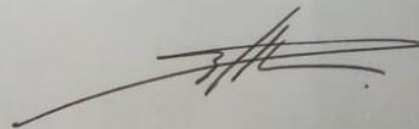
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ifnaldi, M.Pd

Nip. 196506272000031002



Ummul Khair, M.Pd

Nip. 196910211997022001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: ~~65~~/In.34/F.T/PP.00.9/07/2023

Nama : Inas Alya Ridha  
NIM : 19541051  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia  
Judul : Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi di Lingkungan Sekolah  
Siswa SMAN2 Rejang Lebong

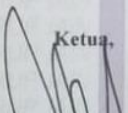
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 11 Juli 2023  
Pukul : 13:30-15:00 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup

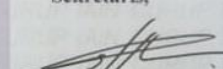
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

  
Dr. H. Mubdi, M.Pd  
NIP. 196504272000031002

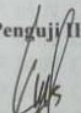
Sekretaris,

  
Ummul Khair, M.Pd  
NIP. 196910211997022001

Penguji I,


  
Agita Misriani, M.Pd  
NIP. 198908072019032007

Penguji II,

  
Zelvi Iskandar, M.Pd  
NIDN. 2002108902

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

  
Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd  
NIP. 19650826 199903 1 001



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inas Alya Ridha

Nim : 19541051

Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi di Lingkungan Sekolah Siswa SMAN 2 Rejang Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya yang di tulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dengan referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 14 Juni 2023



Inas Alya Ridha

NIM. 19541051

## **MOTTO**

*“Orang pesimis melihat kesulitan dalam setiap kesempatan,  
tetapi orang optimis selalu melihat kesempatan dalam setiap  
kesulitan”*

*{Ali Bin Abi Thalib}*

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah nya, sehingga begitu banyak memberikan jalan, kekuatan dan keyakinan serta membuat segalanya menjadi jauh lebih mudah, indah dan bermakna dalam menjalani hidup. Salawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan nabi agung Muhammad SAW semoga kita selalu senantiasa mendapatkan rahmat syafaat beliau baik di dunia maupun di akhirat. Pencapaian ini adalah persembahan untuk :

1. Kedua orang tuaku yang sangat kucintai, Bapak Amar Ma'ruf dan Ibuk Neti Haryanti, terima kasih atas semua Do'a, kebahagiaan yang senantiasa selalu sabar membimbing dalam setiap langkahku , serta melimpahkan segenap kasih sayang dan materi yang tidak dapat terhitung, selalu memberikan motivasi agar aku selalu bersemangat dalam menggapai semua impianku.
2. Adik-adikku tersayang, Dinah Atikah Hanun dan Abi Sultan Amar, yang senantiasa memberikan dorongan motivasi serta semangat dan selalu memberikan dorongan support dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Terima kasih kepada Dosen dan seluruh Staf Program Studi Tadris Bahasa Indonesiayang telah senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama mengikuti perkuliahan.
4. Untuk keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah terima kasih Umi dan Abuya serta Ustadzh dan Ustadzah yang telah mendidik dan membimbing sekaligus menjadi orang tua selama saya menjalani proses perkuliahan.

5. Terima kasih untuk seluruh keluarga SMAN 2 Rejang Lebong Guru staf maupun Siswa dan Siswi yang telah memberikan support sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dalam skripsi ini.
6. Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah khususnya kamar 19 Masyitoh, terima kasih atas segala canda, tawa, perjuangan bersama dan tangisan haru serta kebahagiaan yang dibagi dan turut dirasakan selama ini. Terima kasih atas rasa kekeluargaan yang begitu besar meski tanpa ikatan darah semoga Allah terus menjaga persaudaraan ini hingga kesurganya Aamiin.
7. Teman-teman KKN dan PPL terima kasih atas pengalaman dan perjuangannya yang telah kita lewati bersama-sama.
8. Seluruh sahabat seperjuanganku TBInd angkatan 2019 terima kasih atas perjuangan selama menempuh perkuliahan.
9. Teruntuk sahabat seperjuanganku yang selama menempuh perkuliahan selalu menjadi teman, sahabat bahkan saudaraku Ulva Nur Ma'rifah, Sri Aminah, Koriatul Sa'dea, Salsavela Meilanda, Afifah Al-Maghfiroh, Isnaeni Maulidah, serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya, terima kasih telah membantu bahkan sama-sama berjuang dalam segala hal yang membawaku hingga sampai di titik akhir saat ini.
10. Serta Almamater merah yang selalu menjadi kebanggaan IAIN Curup tercinta.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya lah, sehingga saya sebagai penulis masih diberikan kesehatan, kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **Tindak Tutur Ilokusi dalam interaksi di lingkungan sekolah Siswa SMAN 2 Rejang Lebong** “. di dalam penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana atau Strata (S-1) dalam Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Salawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW para sahabat serta seluruh pengikutnya. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT. dan deukungannya serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis dengan tulus menyampaikan terimakasih pada :

1. Prof Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Ummul Khair, M.Pd selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia.
4. Dr. Ifnaldi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu ditengahh kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.



5. Ummul Khair, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan nasihat, petunjuk serta kesabarannya selama membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

## ABSTRAK

### TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM INTERAKSI DI LINGKUNGAN SEKOLAH SISWA SMAN2 REJANG LEBONG

OLEH :

INAS ALYA RIDHA

NIM : 19541051

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung makna tersembunyi atau makna lain yang dikehendaki oleh penutur terhadap mitra tutur, ketika penutur mengucapkan suatu tuturan sebenarnya dia juga melakukan tindakan yaitu menyampaikan maksud atau keinginannya melalui tuturan tersebut. Penelitian ini dilakukan karena adanya mitra tutur yang kurang memahami konteks penggunaan kata yang baik dan benar sesuai dengan konteksnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur pada "*Interaksi di Lingkungan Sekolah Siswa SMAN 2 Rejang Lebong*". Jenis penelitian yang dipakai yakni deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam data yang digunakan dalam penelitian yang mengandung ujaran ilokusi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai metode simak dan teknik catat. Hasil dari penelitian ini yakni : bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat pada "*Interaksi di Lingkungan Sekolah Siswa SMAN 2 Rejang Lebong*" berjumlah 23 meliputi tindak tutur ilokusi asertif dengan jumlah 8, tindak tutur direktif 8 data, tindak tutur komisif 2 data, tuturan ekspresif berjumlah 3 data dan tuturan deklaratif berjumlah 2 data.

**Kata Kunci :** Tindak tutur ilokusi, peristiwa tutur, situasi tutur, SPEAKING Dell Hymes dan Austin.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERTANYAAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Kajian Teori.....</b>	<b>9</b>
1. Tindak Tutur .....	9
2. Jenis Tindak Tutur .....	10
3. Situasi Tutur .....	18

4. Konteks .....	19
------------------	----

<b>B. Penelitian Relevan.....</b>	<b>22</b>
-----------------------------------	-----------

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	25
--------------------------	----

B. Data dan Sumber Data .....	26
-------------------------------	----

C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	27
--------------------------------------	----

D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
---------------------------------	----

E. Instrumen Penelitian.....	31
------------------------------	----

F. Teknik Analisis Data.....	32
------------------------------	----

G. Pengujian Keabsahan Data.....	34
----------------------------------	----

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..**

A. Sejarah Sekolah SMAN 2 Rejang Lebong.....	36
--	----

B. Hasil Penelitian .....	37
---------------------------	----

C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	118
--------------------------------------	-----

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	124
-------------------	-----

B. Saran.....	125
---------------	-----

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	28
Tabel 3.2.....	31
Tabel 4.1.....	36
Tabel 4.2.....	64
Tabel 4.3.....	64
Tabel 4.4.....	96
Tabel 4.5.....	106
Tabel 4.6.....	109
Tabel 4.7.....	114
Tabel 4.8.....	118

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 .....	64
Gambar 4.2.....	96
Gambar 4.3.....	105
Gambar 4.4.....	109
Gambar 4.5.....	114
Gambar 4.6.....	117

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 .....

Lampiran 2 .....

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan salah satu ciri khas manusia, sehingga kita menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Bahasa memiliki fungsi sebagai media untuk mengungkapkan apa yang ingin di katakan atau ungkapkan seperti ide, perasaan, dan pikiran. Budaya adalah seperangkat total keyakinan, sikap, adat istiadat, perilaku, kebiasaan sosial, dll dari anggota masyarakat tertentu. Budaya merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan lain.<sup>2</sup>

Perkembangan zaman membuat manusia lebih mudah berkomunikasi dengan manusia lainnya. Saat ini komunikasi dapat dilakukan di mana saja tanpa terbatas akan jarak dan waktu. Komunikasi dapat dibagi menjadi dua macam, yang pertama komunikasi secara langsung atau secara lisan dan yang kedua komunikasi secara tidak langsung atau tertulis.<sup>3</sup> Komunikasi secara lisan, pada saat ini tidak hanya

---

<sup>1</sup> Verantina Ragil Sagita. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia*. Lensa : Kajian Kebahasaan, kesusastraan, dan budaya. e-ISBN : 2503-328x Vol. 9 No. 2, hal 188

<sup>2</sup> Muthia Syefira. 2021. *Tindak Tutur Ilokusi Dalam WhatSaap Group Brighter*. Jurnal Skripsi. hal. 2

<sup>3</sup> Edo Frandika. 2020. *Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek "Tilik (2018)"*. Jurnal Pena Literasi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. e-ISSN : 2614-8226, hal 61



dapat dilakukan dengan hanya bertatap muka secara langsung atau bertemu secara langsung. Tetapi komunikasi secara lisan pada saat ini dapat menggunakan media elektronik sebagai sarannya sehingga sangat membantu setiap individu untuk berkomunikasi tanpa harus bertemu secara langsung. Komunikasi memiliki arti sebagai ungkapan atau maksud yang akan disampaikan oleh si penutur terhadap lawan tuturnya. Namun terkadang maksud yang ingin disampaikan oleh si penutur tidak dapat dipahami oleh si pendengar. Hal ini terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhinya, dapat terjadi karena faktor pada si penutur ataupun si pendengarnya. Untuk dapat memahami maksud dari yang disampaikan oleh si penutur dapat dipelajari atau dikaji menggunakan studi linguistik dalam kajian pragmatik.<sup>4</sup>

Pragmatik juga dapat dikatakan ilmu bahasa yang mengkaji mengenai maksud yang ingin disampaikan penutur terhadap lawan tutur. Ilmu bahasa ini berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya. Menurut Yule, pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu.<sup>5</sup> Pragmatik juga banyak kita temukan dalam setiap percakapan. Nadar juga mengungkapkan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa pragmatik adalah suatu kajian ilmu linguistik yang

---

<sup>4</sup> Edo Frandika. 2020. *Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek "Tilik (2018)"*. Jurnal Pena Literasi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. e-ISSN : 2614-8226, hal 61-62

<sup>5</sup> Muthia Syefira. 2021. *Tindak Tutur Ilokusi Dalam WhatSaap Group Brighter*. Jurnal Skripsi. hal. 2

membahas mengenai pemakainya dalam percakapan yang memiliki tujuan menyampaikan maksud tertentu dan melibatkan situasi/konteks tertentu. Kajian pragmatik sendiri memiliki peran yang penting dalam pembelajaran bahasa, karena dipandang sebagai studi penggunaan bahasa dalam konteks komunikatif seperti mengenali pesan yang dikomunikasikan atau tindak ucapan yang sedang dituturkan.<sup>6</sup>

Bahasa merupakan satu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.<sup>7</sup> Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan (berkomunikasi), saling belajar dari orang lain, dan saling memahami orang lain. Melalui bahasa, seseorang dapat mengungkapkan segala sesuatu yang ingin dikemukakannya sehingga lawan tuturnya akan memahami maksud ungkapan yang dikemukakan oleh penutur tersebut. Lawan tutur akan mengungkapkan apa yang ingin dikemukakannya juga melalui bahasa.<sup>8</sup>

Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Nababan berpendapat bahwa fungsi bahasa untuk komunikasi yaitu alat pergaulan dan berhubungan dengan sesama manusia sehingga terbentuk suatu sistem social atau masyarakat, sebuah fungsi bahasa dapat diwakili oleh beberapa bentuk ujaran atau kalimat.<sup>9</sup> Begitu juga sebaliknya, sebuah kalimat atau ujaran dapat mewakili beberapa fungsi bahasa. Apa yang

---

<sup>6</sup> Verantina Ragil Sagita. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia*. Lensa : Kajian Kebahasaan, kesusastraan, dan budaya. e-ISNN : 2503-328x Vol. 9 No. 2, hal 188

<sup>7</sup> Nababan, P. W. J. 1987. *Ilmu Pragmatik: Teori dan Penerapannya*. Jakarta: P2LPTK DEPDIBUD. hal 25

<sup>8</sup> Putu Wijana Dewa 1. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset. hal 57

<sup>9</sup> Fifin Verawati, Mulyadi. 2019. *Tindak Tutur Masyarakat di Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan*. Jurnal : Tadris Bahasa Indonesia. Vol. 1 No. 1, hal 42-43

diujarkan penutur bisa saja mengandung berbagai makna, tergantung pada konteksnya.<sup>10</sup>

سلامة الإنسان في حفظ اللسان

"Keselamatan manusia tergantung pada kemampuannya menjaga lisan."

(H.R. al-Bukhari).

Tindak tutur adalah kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. Apa makna yang dikomunikasikan tidak hanya dapat dipahami berdasarkan penggunaan bahasa dalam bertutur tersebut tetapi juga ditentukan oleh aspek-aspek komunikasi secara komprehensif, termasuk aspek-aspek situasional komunikasi.<sup>11</sup> Tuturan yang mengandung makna tersirat (implisit) yang tidak dinyatakan secara jelas dalam sebuah tuturan, dapat terjadi di berbagai tempat dan waktu.<sup>12</sup>

Tindak tutur atau *speech act* merupakan suatu tindakan yang diungkapkan melalui bahasa yang disertai dengan gerak dan sikap anggota badan untuk mendukung penyampaian maksud pembicara. Dalam poses tindak tutur ditentukan adanya beberapa aspek situasi ujar, antara lain: pertama, yang menyapa (penyapa, penutur) dan yang disapa (penutur), kedua, konteks sebuah tuturan (latar belakang), ketiga, tujuan sebuah tuturan keempat, tuturan sebagai bentuk tindak kegiatan, kelima,

---

<sup>10</sup> Panda Nababan. 1987. *Ilmu Pragmatik: Teori dan Penerapannya*. Jakarta: P2LPTK DEPDIBUD. hal 25

<sup>11</sup> Verantina Ragil Sagita. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia*. Lensa : Kajian Kebahasaan, kesusastraan, dan budaya. e-ISBN : 2503-328x Vol. 9 No. 2, hal 188

<sup>12</sup> Fifin Verawati, Mulyadi. 2019. *Tindak Tutur Masyarakat di Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan*. Jurnal : Tadris Bahasa Indonesia. Vol. 1 No. 1, hal 42-43

tuturan sebagai produk tindak verbal.<sup>13</sup> Oleh karena itu, pola yang menyusun sebuah tuturan tidak harus lengkap yang terdiri dari subjek, predikat, objek, dan keterangan.<sup>14</sup>

Proses perubahan pembicara terjadi begitu cepat, terasa sebagai suatu peristiwa biasa dan wajar sehingga komunikasi berjalan dengan lancar. Tindak tutur dapat terjadi dalam komunikasi linguistik. Ada beberapa pendapat yang membagi tindak tutur dalam berbagai jenis. Salah satunya adalah Austin, yang membagi tindak tutur dalam tiga macam, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur ilokusi. Searle tidak berhenti pada penggolongan tindak tutur menjadi tiga, namun kemudian menggolongkan tindak ilokusi menjadi lima macam bentuk tuturan, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi.<sup>15</sup>

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak yang mengatakan sesuatu dengan maksud isi tuturan untuk meminta pertanggung jawaban dari penutur. Ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung makna tersembunyi atau makna lain yang dikehendaki oleh penutur terhadap mitra tutur, ketika penutur mengucapkan suatu tuturan sebenarnya dia juga melakukan tindakan yaitu menyampaikan maksud atau keinginannya melalui tuturan tersebut.<sup>16</sup> Berdasarkan kriteria tindak tutur ilokusi terbagi

---

<sup>13</sup> Putu Wijana Dewa 1. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset. hal 58

<sup>14</sup> Kaswanti Purwo, Bambang. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa Menyimak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius. hal 68

<sup>15</sup> Fifin Verawati, Mulyadi. 2019. *Tindak Tutur Masyarakat di Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan*. Jurnal : Tadris Bahasa Indonesia. Vol. 1 No. 1, hal 44

<sup>16</sup> Abdul Chaer, Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 53

menjadi lima yaitu: tindak asertif, tindak komisif, tindak direktif, tindak ekspresif, dan tindak deklaratif.<sup>17</sup>

Penggunaan bahasa sebagai media penyampai ide tidak selalu setia pada satu ragam tertentu dalam berkomunikasi. Memiliki kecenderungan tindak tutur untuk mempergunakan dua bahasa secara bergantian atau dicampur yang disesuaikan dengan fungsi dan situasi. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, menarik inisiatif dari peneliti untuk melakukan riset tentang “ Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi di lingkungan Sekolah Siswa SMAN 2 Rejang Lebong ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di tentukan maka masalah yang akan di pecahkan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut ;

1. Bagaimana jenis tindak tutur ilokusi antarsiswa di SMA N 2 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana respon siswa terhadap tindak tutur ilokusi di dalam lingkungan sekolah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan ;

1. Jenis tindak tutur ilokusi antarsiswa di SMAN2 Rejang Lebong

---

<sup>17</sup> Khoirunnada, M. 2016. “Tindaktutur ilokusi dalam Artikel Rubrik Nasional di kompas: Telaah atas Rencana Pengosongan kolom Agama di KTP” Wanastra, Vol. 8, No. 1, 46-53.

2. Respon siswa terhadap tindak tutur ilokusi di SMAN2 Rejang Lebong

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ;

1. **Secara Teoritis**

- a. Dapat memberikan bukti konkrit pengaruh sikap siswa tentang cara mengidentifikasi analisis tindak tutur.
- b. Memberikan pengetahuan dan pemahaman teori tindak tutur di dalam sociolinguistik bagi siswa.

2. **Secara Praktis**

- a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah informasi dan pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh dari perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.
- 2) Peneliti dapat menganalisis hal-hal yang menyebabkan rendahnya pengetahuan siswa dalam teori tindak tutur.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Tindak Tutur**

Berkenaan dengan tindak tutur ini, Chaer dan Leonie Agustine berpendapat bahwa tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur itu yang lebih dilihat adalah makna atau arti tindakan dalam tuturannya.<sup>18</sup>

Kemudian, Sinclair dan Coulthard R yang pernah mengadakan suatu pengamatan terhadap peristiwa sosial (pelajaran) dalam ruang belajar, dan peristiwa sosial (pelajaran) itu disebutnya sebagai kerangka analitis yang berada paling luas dan selanjutnya secara berturut-turut membagi urutan wacana hingga kebagian yang paling kecil yakni “tindak”. Tindak ini didefinisikan sebagai unit berbicara yang paling kecil yang bisa dikatakan mempunyai suatu fungsi. Berbagai tindak diberi nama yang disesuaikan dengan setiap fungsi wacana, seperti mencari keterangan, bertanya dan sebagainya.<sup>19</sup>

Untuk memahami tindak tutur ini, lebih lanjut Richard mengutip pendapat seorang filsuf yang bernama Austin yang menyatakan bahwa ada

---

<sup>18</sup> Novianti Dita Sari. Dkk. 2022. *Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Kisah untuk Geri Karya Monty Tiwa*. Jurnal : Pendidikan Tambusai. e-ISSN : 2614-3097 Vol. 6 No. 1, hal 1992

<sup>19</sup> Bowo Hermaji. 2013. *Tindak Tutur Penerimaan dan Penolakan dalam Bahasa Indonesia*. Jurnal Cakrawala ISSN 1854-449 vol 7, 1-10.

ribuan kata kerja dalam bahasa Inggris seperti ; *ask* (bertanya), *request* (meminta), *direct* (memimpin), *require* (membutuhkan), *order* (menyuruh), *command* (memerintah), *suggest* (menyarankan), *beg* (memohon), *plead* (menuntut), yang kesemuanya menandai tindak tutur. Tetapi tindak tutur itu tidak sekedar setara dengan kata kerja yang digunakan untuk menggambarkan tindak tutur itu.<sup>20</sup>

## 2. Jenis Tindak Tutur

Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam, tempat, dan situasi tertentu. Jadi interaksi yang berlangsung antara seorang siswa kepada siswa yang lainnya di lingkungan sekolah pada saat waktu tertentu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya adalah sebuah peristiwa tutur. Peristiwa serupa kita dapati juga dalam acara diskusi di kelas, di ruang kuliah, rapat dinas di kantor, sidang di pengadilan, dan sebagainya.<sup>21</sup>

1) Menurut Austin, menyatakan sebagai berikut :

a. Tindak Lokusi (*Locutionary Act*)

Tindak lokusi merupakan tindak yang menyatakan sesuatu tetapi tindak tersebut tindak menuntut pertanggung jawaban dari lawan tutur.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Fenda Diana Puspita Sari. 2021. *Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Nite di Metro Tv: Suatu Kajian Pragmatik*. Jurnal : Artikel. Vol. 1 No. 2, Hal. 4-5

<sup>21</sup> Abdul Chaer, Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 47

<sup>22</sup> Akhmad Saifudin. 2019. *Teori Tindak Tutur Dalam Studi Linguistik Pragmatik*. Jurnal : LITE. Vol 15 No 1, hal 5



b. Tindak Ilokusi (*Illocutionary Act*)

Tindak ilokusi memiliki maksud sebaliknya dari tindak lokusi. Tindak ilokusi merupakan tindak yang mengatakan sesuatu dengan maksud isi tuturan untuk meminta pertanggungjawaban dari penutur.<sup>23</sup>

c. Tindak Perlokusi (*Perlocutionary Act*)

Tindak perlokusi adalah tindak yang mempengaruhi kondisi psikologis lawan tutur agar menuruti keinginan penutur.<sup>24</sup>

1) Tindak tutur ilokusi

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung makna tersembunyi atau makna lain yang dikehendaki oleh penutur terhadap mitra tutur, ketika penutur mengucapkan suatu tuturan sebenarnya dia juga melakukan tindakan yaitu menyampaikan maksud atau keinginannya melalui tuturan tersebut. Berdasarkan teori dari searle kriteria tindak tutur ilokusi terbagi menjadi lima yaitu: tindak asertif, tindak komisif, tindak direktif, tindak ekspresif, dan tindak deklaratif.<sup>25</sup>

2) Tindak tutur asertif

Tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya misalnya, menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh atau menghakimi. Searle

---

<sup>23</sup> Silvia Ratna Juwita. 2017. *Tindak Tutur Eskpresif dan Komisif dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2014 : Studi Analisis Wacana*. Jurnal : Eduscience. Vol 3 No 1, hal 41

<sup>24</sup> Novita Nurul Halimah dan Farida Yufarlina Rosita. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII PK di MTSN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal : Humaniora. Vol 2 No 2, hal 28

<sup>25</sup> Winda Ayu Cahya Fitriani. 2019. *Analisis Tindak Tutur dalam Wacana Iklan Radio*. Jurnal : Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 8 No 1 hal 52

menyebutkan bahwa dalam tindak tutur asertif penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya memberi tahu, menegaskan, dan membanggakan.<sup>26</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a) Memberi Tahu

Tuturan ini bertujuan memberi tahu mitra tuturnya dengan catatan pembicara terlibat dalam preposisi yang diutarakan. Berikut ini akan diuraikan tuturan asertif memberi tahu.<sup>27</sup>

b) Menegaskan

Ujaran menegaskan adalah tuturan yang memastikan sebuah pernyataan kepada mitra tutur.<sup>28</sup>

c) Membanggakan

Tuturan membanggakan adalah ujaran yang dipakai untuk menyatakan rasa terhadap sesuatu.<sup>29</sup>

3) Tindak tutur direktif

Tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan didalam tuturan tersebut misalnya, memesan, memerintah, memohon,

---

<sup>26</sup> Akhmad Saifudin. 2019. *Teori Tindak Tutur Dalam Studi Linguistik Pragmatik*. Jurnal : LITE. Vol 15 No 1, hal 5-7

<sup>27</sup> Nurul Halimah dan Farida Yufarlina Rosita. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII PK di MTSN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal : Humaniora. Vol 2 No 2, hal 30

<sup>28</sup> Nurul Halimah dan Farida Yufarlina Rosita. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII PK di MTSN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal : Humaniora. Vol 2 No 2, hal 30

<sup>29</sup> Nurul Halimah dan Farida Yufarlina Rosita. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII PK di MTSN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal : Humaniora. Vol 2 No 2, hal 30

menuntut atau menasehati.<sup>30</sup> Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang berfungsi agar mitra tutur melakukan suatu tindakan yang diperintah sesuai kehendak penutur baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun penjelasan dari fungsi deklaratif ini sebagai berikut.

a) Memerintah

Bentuk tuturan perintah ini memiliki tujuan agar apa yang sudah disampaikan oleh sang penutur lawan tuturnya mampu melaksanakan apa yang diutarakan oleh penutur.<sup>31</sup>

b) Meminta

Ujaran meminta atau permintaan merupakan suatu bentuk tuturan yang memiliki tujuan apa yang diinginkan penutur mampu dilakukan oleh mitra tutur.<sup>32</sup>

c) Menasihati

Ujaran menasihati yakni suatu petunjuk yang membuat hal-hal baik dari penutur yang mampu

---

<sup>30</sup> Akhmad Saifudin. 2019. *Teori Tindak Tutur Dalam Studi Linguistik Pragmatik*. Jurnal : LITE. Vol 15 No 1, hal 5-7

<sup>31</sup> Nurul Halimah dan Farida Yufarlina Rosita. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII PK di MTSN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal : Humaniora. Vol 2 No 2, hal 30

<sup>32</sup> Nurul Halimah dan Farida Yufarlina Rosita. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII PK di MTSN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal : Humaniora. Vol 2 No 2, hal 30

dijadikan sebagai alasan bagi lawan tuturnya melakukan sesuatu.<sup>33</sup>

#### 4) Tindak tutur ekspresif

Tindak tutur yang berbentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan misalnya, berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, atau berbelasungkawa.<sup>34</sup> Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tindak tutur ekspresif bertujuan untuk mengungkapkan sikap psikologis, perasaan penutur kepada mitra tutur. Adapun penjelasan dari fungsi ekspresif sebagai berikut.

##### a) Terima kasih

Tindak tutur mengucapkan terima kasih merupakan ujaran yang mengekspresikan rasa terima kasih penutur dengan lawan tuturnya sesuai dengan apa yang di alaminya.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Nurul Halimah dan Farida Yufarlina Rosita. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII PK di MTSN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal : Humaniora. Vol 2 No 2, hal 30

<sup>34</sup> Akhmad Saifudin. 2019. *Teori Tindak Tutur Dalam Studi Linguistik Pragmatik*. Jurnal : LITE. Vol 15 No 1, hal 5-7

<sup>35</sup> Nurul Halimah dan Farida Yufarlina Rosita. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII PK di MTSN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal : Humaniora. Vol 2 No 2, hal 30

## b) Selamat

Dalam tuturan mengucapkan selamat biasanya terjadi karena beberapa faktor yakni karena senang, terkejut, sapaan dan rasa syukur.<sup>36</sup>

## c) Meminta maaf

Tuturan ini terjadi karena beberapa hal, diantaranya karena perasaan yang tidak enak antara pembicara, dan lain sebagainya.<sup>37</sup>

## 5) Tindak tutur komisif

Tindak tutur yang bentuk tuturannya berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran misalnya, berjanji, bersumpah, atau menawarkan sesuatu.<sup>38</sup> Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji dan penawaran. Adapun penjelasan dari fungsi komisif yang dikemukakan oleh Ibrahim sebagai berikut.

## a) Penolakan

Tuturan penolakan merupakan tindakan tidak setuju terhadap suatu hal yang diutarakan oleh penutur.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Nurul Halimah dan Farida Yufarlina Rosita. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII PK di MTSN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal : Humaniora. Vol 2 No 2, hal 30

<sup>37</sup> Nurul Halimah dan Farida Yufarlina Rosita. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII PK di MTSN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal : Humaniora. Vol 2 No 2, hal 30

<sup>38</sup> Akhmad Saifudin. 2019. *Teori Tindak Tutur Dalam Studi Linguistik Pragmatik*. Jurnal : LITE. Vol 15 No 1, hal 5-7

<sup>39</sup> Nurul Halimah dan Farida Yufarlina Rosita. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII PK di MTSN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal : Humaniora. Vol 2 No 2, hal 30

## b) Menawarkan

Tindak tutur menawarkan adalah ujaran mengucapkan tawaran, penutur menawarkan sesuatu pada lawan tuturnya. Ujaran menawarkan dapat mencakup penerima dan penolakan.<sup>40</sup>

## 6) Tindak tutur deklaratif

Tindak tutur yang bentuk tuturannya berfungsi untuk menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya, misalnya berpasrah, memecat, membaptis, memberi nama, mengangkat, mengucilkan atau menghukum.<sup>41</sup> Dalam penjelasan di atas tindak tutur deklaratif atau deklarasi merupakan bentuk tuturan yang berfungsi untuk menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan. Misalnya, menghukum. Adapun penjelasan dari fungsi deklaratif ini sebagai berikut.

## a) Menghukum

Tuturan ini terjadi karena beberapa hal, diantaranya konsekuensi terhadap seseorang yang telah melanggar atau tidak patuh atas aturan yang ada, dan lain sebagainya.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Nurul Halimah dan Farida Yufarlina Rosita. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII PK di MTSN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal : Humaniora. Vol 2 No 2, hal 30

<sup>41</sup> Akhmad Saifudin. 2019. *Teori Tindak Tutur Dalam Studi Linguistik Pragmatik*. Jurnal : LITE. Vol 15 No 1, hal 5-7

<sup>42</sup> Nurul Halimah dan Farida Yufarlina Rosita. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII PK di MTSN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal : Humaniora. Vol 2 No 2, hal 30

2) Menurut Dell Hymes, menyatakan sebagai berikut :

Hymes sebagai mengemukakan komponen tutur dalam klasifikasi yang ia usulkan dalam akronim *SPEAKING*, di mana setiap huruf dalam akronim tersebut merupakan komponen-komponen yang harus ada dalam komunikasi. Pada awal mulanya Hymes tidak mencetuskan teori tersebut dalam sebuah akronim speaking, namun masih berupa rincian-rincian yang terdiri dari 16 poin mengenai unsur dalam pembicaraan.<sup>43</sup>

1. S : (situation), terdiri atas setting dan scene. setting menunjuk pada waktu, tempat dan keadaan fisik tuturan secara keseluruhan, scene mengacu pada keadaan psikologis pembicaraan.
2. P : (participants), mencakup penutur, petutur, pengirim dan penerima.
3. E : (ends), meliputi maksud atau tujuan dan hasil.
4. A : (act sequence), terdiri atas bentuk pesan dan isi pesan
5. K : (key), mengacu pada nada, cara, atau semangat penyampaian pesan
6. I : (instrumentalities), menunjuk pada jalur bahasa yang digunakan dalam pembicaraan seperti lisan, tulisan, melalui telegraf atau telepon dan bentuk tuturan seperti bahasa dan dialek, kode, fragam atau register seperti di Amerika dengan menggunakan dialek bahasa Inggris untuk mengarah pada situasi atau fungsi tertentu (seperti bahasa standar vs vernakular).
7. N : (norms), mengacu pada aturan-aturan atau norma interaksi dan interpretasi. Norma interaksi merupakan norma yang terjadi

---

<sup>43</sup> Fikri Njiyah, Rezza Ayda Mutiara, Riana Dwi Lestari. 2019. *Peristiwa Tutur Berdasarkan Aspek SPEAKING dalam Tayangan Katakan Putus. Jurnal : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. e-ISNN : 2614-6231. hal. 508

dalam cara menyampaikan pertanyaan, interupsi, pernyataan, perintah dalam percakapan.

8. G : (genres), mencakup jenis bentuk penyampaian, seperti syair, sajak, mite, hikayat, doa, bahasa perkuliahan, perdagangan, ceramah, surat edaran, tajuk rencana.

### **3. Situasi Tutur**

Situasi tutur merupakan aspek penting dari tindak tutur. Dalam proses komunikasi sebaiknya penutur dan mitra tutur memperhatikan situasi tutur agar maksud tuturan dapat dimengerti dan dipahami.

Peristiwa tutur dapat terjadi jika adanya situasi yang mendorong terjadinya proses komunikasi. Situasi tutur ini memiliki peranan yang tidak penting dalam tindak tutur, karena dapat memberikan dampak dalam menafsirkan maksud tuturan yang diujarkan. Adapun aspek yang membagi situasi tutur yaitu, penutur dan mitra tutur, konteks tuturan, tujuan sebuah tuturan, dan tuturan sebagai bentuk kegiatan atau tindakan.

#### **a. Penutur dan lawan tutur**

Penutur adalah orang yang bertutur menyampaikan suatu tuturan baik itu pernyataan, perintah, dan lainnya yang terjadi pada sat proses komunikasi. Sedangkan mitra tutur adalah lawan bicara yang menjadi sasaran partisipan dalam komunikasi. Adapun aspek yang berkaitan dengan penutur dan



mitra tutur adalah jenis kelamin, usia, tingkat keakraban, status sosial dan sebagainya.

a. Konteks tuturan

Konteks adalah dalam tindak tutur adalah semua yang melatarbelakangi peristiwa tutur dan diketahui dan dipahami oleh penutur dan mitra tutur yang memiliki peran penting dalam memahami atau menafsirkan maksud dari sebuah tuturan.

b. Tujuan dari tuturan

Tuturan memiliki maksud dan tujuan tertentu, untuk menyampaikan maksud dan memenuhi keinginan tentunya harus diungkapkan lewat ujaran. Tujuan tuturan adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh petutur dengan melakukan tindakan bertutur.

c. Tuturan sebagai bentuk tindakan atau kegiatan (tindak ujaran)

Tuturan sebagai bentuk tindakan atau kegiatan (tindak ujar) Tindak tutur merupakan suatu aktivitas. Menuturkan sebuah tuturan dapat dilihat sebagai melakukan tindakan (act). Tindak tutur sebagai suatu tindakan itu sama dengan mencubit dan menendang.

#### **4. Konteks**

Konteks ialah situasi atau latar terjadinya suatu, suatu dialog dapat terjadi jika terdapat konteks di dalamnya, sehingga segala

sesuatu yang berkaitan dengan maksud tuturan bergantung erat pada konteks. Keberhasilan komunikasi antara penutur dan mitra tutur sangat bergantung pada konteks, untuk itu hendaknya penutur dan mitra tutur memahami konteks tuturan agar komunikasi dapat berjalan lancar.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa konteks adalah semua keadaan fisik maupun sosial yang melatarbelakangi sebuah tuturan yang dimiliki dan dipahami antara penutur dan mitra tutur. Konteks memiliki peran penting dalam menafsirkan makna tuturan, oleh sebab itu, bahasa dan konteks memiliki kaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Bahasa memerlukan konteks untuk memperjelas maksud dan maknanya, sedangkan konteks akan memiliki makna jika terdapat tindak berbahasa di dalamnya.

Jenis-jenis konteks terbagi menjadi beberapa jenis yaitu sebagai berikut.

a. Konteks tempat

Konteks tempat adalah tempat yang berada saat berlangsungnya tuturan dan tempat lain yang tidak berada di sekitar namun memiliki kaitan dengan tuturan yang terjadi saat itu.

b. Konteks Waktu

Konteks waktu mencakup saat waktu saat terjadinya tuturan. Konteks waktu tidak hanya sekedar waktusaat berlangsungnya tuturan tetapi juga berkaitan dengan waktu

tertentu di masa lalu dan di masa yang akan datang yang memiliki hubungan atau kaitan dengan tuturan yang sedang terjadi saat itu.

c. Konteks peristiwa

Tindak tutur selalu berkaitan dengan peristiwa. Penutur menggunakan konteks peristiwa untuk memengaruhi pendapat atau pandangan lawan tuturnya mengenai tindak tutur. Konteks peristiwa harus mendukung tertentu keberhasilan tuturan yang dilakukan.

d. Konteks suasana

Suasana dalam peristiwa tutur merupakan salah satu aspek yang cukup menentukan keberhasilan tuturan. Suasana yang dimaksud adalah suasana yang nyaman dan menyenangkan, terutama hati mitra tuturnya.

Dalam kaitannya dengan penelitian tidak tutur yang terjadi pada interaksi siswa di SMAN 2 Rejang Lebong, terdapat tuturan berbentuk dari hasil interaksi sosial. Tindak tutur interaksi antara siswa dan siswi di SMAN 2 Rejang Lebong dapat diterapkan dalam pembelajaran karena siswa dapat membedakan tindak tutur yang sesuai dengan tuturannya yang baik dengan yang kurang baik, maupun digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

## B. Penelitian Relevan

Dalam penelitian yang dilakukan ini peneliti mengacu atau berpedoman pada peneliti terdahulu yang relevan atau sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini. Berikut ini ada beberapa penelitian relevan yang dijadikan bahantelaah bagi penelitian yang dilakukan.

**Pertama,** Artikel yang ditulis Resti Purnama Sari, Akhmad Sofyan, A. Erna Rochiyati. S (2020) dalam jurnal Semiotika, Volume 21. Yang berjudul “*Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Tempurejo, Jember*” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui maksud dari tuturan dalam interaksi siswa di SMAN2 Rejang Lebong. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, di mana sumber data dari penelitian ini adalah tuturan siswa tersebut. Berdasarkan dari penelitian ini ada 23 percakapandan terdapat 3 Bahasa yaitu ; Melayu Curup, Rejang, dan Bahasa Indonesia. Maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa siswa tidak merasa terganggu dengan bahasa yang beragam akan tetapi malah menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa untuk lebih mengetahuinya.<sup>44</sup>

Artikel yang ditulis oleh Resti Purnama Sari, Akhmad Sofyan, A. Erna Rochitati. S (2020) yang berjudul “*Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Tempurwjo, Jember*” memiliki perbedaan dan persamaan di mana persamaannya adalah sama-sama tentang tindak tutur ilokusi dan perbedaannya adalah peneliti ini mengambil sampel kepada masyarakat sedangkan penelitian yang saya lakukan itu mengambil sampel kepada siswa di sekolah.

**Kedua,** Artikel yang ditulis Akram Budiman Yusuf, Abdul Karim, Sri Devi. S (2021) dalam jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, Volume 4. Yang berjudul “*Telaah Tindak Tutur Ilokusi Guru dalam Intreraksi Pembelajaran Bahasa Indonesia*” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui maksud

---

<sup>44</sup> Resti Purnama Sari, Akhmad Sofyan, A. Erna Rochiyati. S. 2020. *Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Tempurejo, Jember*. SEMIOTIKA. e-ISSN : 2599-3429. hal. 117

dari tuturan dalam interaksi siswa di SMAN2 Rejang Lebong. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, di mana sumber data dari penelitian ini adalah tuturan siswa tersebut. Berdasarkan dari penelitian ini ada 23 percakapandan terdapat 3 Bahasa yaitu ; Melayu Curup, Rejang, dan Bahasa Indonesia. Maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa siswa tidak merasa terganggu dengan bahasa yang beragam akan tetapi malah menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa untuk lebih mengetahuinya.<sup>45</sup>

Artikel yang ditulis oleh Akram Budiman Yusuf, Abdul Karim, Sri Devi. S. (2021) yang berjudul “*Telaah Tindak Tutur Ilokusi Guru dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia*” memiliki perbedaan dan persamaan di mana persamaannya adalah sama-sama tentang tindak tutur ilokusi dan perbedaannya adalah peneliti ini mengambil sampel kepada Guru sedangkan penelitian yang saya lakukan itu mengambil sampel kepada siswa di sekolah.

**Ketiga**, Artikel yang ditulis Neni Widawati, Asep Purwo Yudi Utomo (2020) dalam jurnal Ilmiah Telaah Volume 5. Yang berjudul “*Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Njwa Sihab pada Media Sosial Youtube*” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui maksud dari tuturan dalam interaksi siswa di SMAN2 Rejang Lebong. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, di mana sumber data dari penelitian ini adalah tuturan siswa tersebut. Berdasarkan dari penelitian ini ada 23 percakapandan terdapat 3 Bahasa yaitu ; Melayu Curup, Rejang, dan Bahasa Indonesia. Maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa siswa tidak merasa terganggu dengan bahasa yang beragam akan tetapi malah menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa untuk lebih mengetahuinya.<sup>46</sup>

Artikel yang ditulis oleh Neni Widawati, Asep Purwo Yudi Utom o (2020) yang berjudul “*Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Sihab pada Media Sosial Youtube*” memiliki

---

<sup>45</sup> Akram Budiman Yusuf, Abdul Karim, Sri Devi. S. 2021. *Telaah Tindak Tutur Ilokusi Guru dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal : Ilmiah Bahasa dan Sastra. hal. 412

<sup>46</sup> Neni Widawati, Asep Purwo Yudi Utomo. 2020. *Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Sihab pada Media Sosial Youtube*. Jurnal Ilmiah Telaah. Vol 5. hal. 20

perbedaan dan persamaan di mana persamaannya adalah sama-sama tentang tindak tutur ilokusi dan perbedaannya adalah peneliti ini mengambil sampel kepada artis sedangkan penelitian yang saya lakukan itu mengambil sampel kepada siswa di sekolah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian dengan judul “ Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi di lingkungan Sekolah Siswa SMAN 2 Rejang Lebong “. Penelitian Lapangan adalah Penelitian yang dilakukan di lapangan atau dunia nyata dimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung ke lapangan, karena di lapangan proses komunikasi data itu dengan sendirinya menyediakan informasi yang lebih kaya atau mendatangi responden dengan cara berinteraksi secara langsung. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan fenomena dalam variabel tunggal serta korelasi perbandingan berbagai variabel.<sup>47</sup>

Penelitian deskriptif yang penulis lakukan adalah menggambarkan apa saja Upaya siswa dan siswi dalam pemahaman tindak tutur. Pada penelitian ini penulis menyaksikan langsung ditempat penelitian untuk bisa mendapatkan data-data yang diperlukan.

---

<sup>47</sup> Edo Frandika dan Idawati. 2020. *Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Titik (2018)”*. Pena Literasi : Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. e-ISSN : 2614-8226. hal : 63

## B. Data dan Sumber Data

Data dari penelitian ini adalah tuturan dan sumber datanya adalah siswa di dalam tuturan siswa yang berada di SMAN2 Rejang Lebong yang di dalam tuturannya mengandung tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif yang di gunakan dalam interaksi siswa di lingkungan sekolah SMAN2 Rejang Lebong.

**Tabel data 3.1 Daftar Nama beserta Identitas Siswa SMAN2 Rejang lebong.**

<b>N O</b>	<b>NAMA</b>	<b>JK</b>	<b>TEMPAT, TANGGAL LAHIR</b>	<b>UMUR</b>	<b>ALAMAT</b>
1.	Gilang Syaputra	L	L. Linggau, 19-12-2007	15	Pasar Baru
2.	Noris Pratama	L	Curup, 28-04-2007	15	Sukaraja
3.	Jauhari	L	Curup, 21-02-2007	15	Air Bang
4.	Aji Pamungkas	L	Curup, 07-13-2007	15	Talang Ulu
5.	M. Sidiq	L	Pagar Alam, 20-04-2007	15	Pasar Tengah
6.	Ricardo Kaka	L	Curup, 27-07-2007	15	Kota Pagu
7.	Devikram Maharaja	L	Suban Ayam, 02-12-2006	16	Air Putih
8.	Rizki Anando	L	Curup, 21-09-2007	15	Air Rambai
9.	Nia Ramadani	P	Curup, 14-02-2007	15	Talang Ulu
10.	Kirey Amelia	P	Curup, 15-08-2006	16	Air Meles
11.	Farhan Tama	L	Curup, 01-03-2007	15	Kepala Curup
12.	Adit Juliansyah	L	Karang Jaya, 06-01-2006	16	Kesambe Baru
13.	Resi Okta Reza	L	Curup, 11-07-2007	15	Kesambe
14.	Nagita Olivia	P	Curup, 02-10-2007	15	Curup
15.	Rafael	L	Curup, 05-04-2007	15	Curup Tengah
16.	Erwin Dirlangga	L	S. Rejo, 17-04-2007	15	Sukaraja
17.	Nabila Salsavela	P	Curup, 09-12-2006	16	Karang Anyar
18.	Ezzy Saputra	L	Rejang Lebong, 19-01-2007	15	Karang Anyar
19.	Yoan Afrilia	P	Curup, 11-01-2007	15	Sambirejo
20.	Jeneever Lica	P	Curup, 16-08-2006	16	Air Meles
21.	Yora Ulina	P	Megang Sakti, 19-01-2007	15	Air Duku
22.	Iqbal Juli Etino	L	Padang, 28-09-2006	16	Karang Anyar
23.	Galih Emilliano	L	Curup, 29-01-2007	15	Karang Anyar
24.	Jovan	P	Curup, 28-12-2006	16	Air Meles
25.	Festy Pramita	P	Kali Padang, 22-03-2007	15	Curup
26.	Gusti Okrena	L	T. Tenong, 12-09-2007	15	Sukaraja



27.	Raden Agung	L	Curup, 18-01-2007	15	Kesambe Baru
28.	Tereza Yuliana	P	Curup, 18-06-2007	15	Curup
29.	Alvina Eka	P	Apk. Bandung, 10-12-2006	16	D.Pahlawan
30.	Resita Agnes	P	Pelalo, 01-10-2006	16	Suban Ayam
31.	Shafa Weniya	P	Rimbo Pengadang, 11-01-2007	15	Curup
32.	Salwa Indah	P	Curup, 28-09-2007	15	Desa Ketenong
33.	Stevani Widya	P	Curup, 11-11-2007	15	Sambe Lama
34.	Oktareza	L	Curup, 23-09-2007	15	Batu Penro
35.	Daffa Niloard	L	Curup, 28-03-2007	15	Sidoharjo
36.	Trio Julian	L	Jakarta, 27-08-2006	16	Curup Utara
37.	Stefan Grionald	L	Bandung, 17-05-2007	15	Kepala Curup
38.	Selvin Umay	L	Danau Mas, 18-11-2007	15	Sambe Lama
39.	Violla Pustika	P	Blitar, 29-09-2007	15	Curup
40.	Argita Meilanda	P	Curup, 18-02-2007	15	Pasar Atas
41.	Remi Violeta	P	Tapus, 16-04-2007	15	Air Bang
42.	Regif Ahmad	L	Suban Ayam, 21-04-2007	15	Kesambe Baru
43.	Dzaki Liando	L	Curup, 11-01-2007	15	Curup Utara
44.	Aditio Farezy	L	Curup, 17-09-2007	15	Danau Mas
45.	Fadil Reza	L	Curup, 18-09-2007	15	Air Meles
46.	Fathan Marsellino	L	Curup, 27-09-2006	16	Pasar Bawah

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi dimana peeneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasari pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan demikian lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna.<sup>48</sup> Adapun yang menjadi tempat

<sup>48</sup> Al MuchtarSuwarma. *Dasar Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015) h. 243

penelitian adalah SMAN 2 Rejang Lebong di Jl. A. Yani Nomor. 433 Kesambe Baru.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling pertama dilakukan dalam penelitian, karena untuk memulai penelitian harus terdapat data yang akan diteliti. Untuk mendapatkan data yang memenuhi standar penelitian, peneliti harus mengetahui dan memahami teknik pengumpulan data.<sup>49</sup> Jadi, teknik pengumpulan data merupakan cara penulis untuk mendapatkan data penelitian.

Menurut Sudaryanto, terdapat dua metode umum dalam menyediakan data yaitu metode simak dan metode cakap. Metode simak dapat dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa Metode simak dapat disebut dengan metode pengamatan dalam penelitian antropologi atau sosial Sedangkan metode pengamatan dilakukan dengan mengamati objek penelitian.<sup>50</sup>

Metode simak merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyimak terhadap penggunaan bahasa Dalam hal ini, peneliti akan menyimak bahasa dalam tuturan interaksi siswa di SMAN 2 Rejang Lebong yang mengandung makna ilokusi. Metode simak memiliki teknik lanjutan, yaitu teknik simak dan teknik catat.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Sugiono, *Op. Cit*, hal. 24

<sup>50</sup> Muhammad, *Op, Cit*, hal. 207-212

<sup>51</sup> Mahsun, *Op, Cit*, hal. 242

a. Teknik Simak

Sudaryanto menyatakan bahwa upaya dalam menyimak dapat dilakukan dengan menyadap Artinya, metode simak dapat diperoleh dengan menyadap Untuk mendapatkan data, peneliti bisa menyadap penggunaan bahasa, menyadap pembicaraan perorangan atau kelompok, atau menyadap penggunaan bahasa berbentuk tulisan. Teknik simak dalam penelitian ini digunakan untuk menyadap tuturan antar siswa dan siswi yang ada di SMAN2 Rejang Lebong.

b. Teknik Catat

Teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dengan jalan mencatat apa yang ditentukan pada saat peneliti mengamati objek penelitian<sup>52</sup>. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat tulis dengan bantuan komputer. Teknik catat dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencatat data-data. Setelah data disortir, selanjutnya data ditulis dengan wujud jenis-jenis tindak tutur yang terjadi di SMAN 2 Rejang Lebong agar mudah dimengerti oleh pembaca. Selain mencatat data, peneliti juga menyortir data sesuai dengan jenis-jenis tindak tutur yang ada agar lebih mudah memasukkan data.

---

<sup>52</sup> Sudaryanto, *Op, Cit*, hal. 133-135

### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam tindak tutur ilokusi peneliti juga membuat pengkodean AS, yang berarti asertif DR, yang berarti direktif KM, yang berarti komisif EK, yang berarti ekspresif dan DK, yang berarti deklaratif lalu yang terakhir ada faktor penyebab terjadinya tindak tutur ilokusi dalam tuturan siswa SMAN 2 Rejang Lebong tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut

**Tabel 3.2 Instrumen Penelitian Tindak Tutur Ilokusi**

NO	KODE DATA	TUTURAN	KONTEKS	JENIS TINDAK TUTUR				
				AS Asertif	DR Direktif	KM Komisif	EK Ekspresif	DK Deklaratif
1.	01/BBHS/27/10/22	<p><b>Nia</b> : Win duduk dulu ajo darahnyo banyak nian we ya Allah</p> <p><b>Kirey</b> : <i>Panggil anak PMI woi gerak cepat astaga!!</i></p>	Erwin mendadak linglung ketika tiang besi terjatuh dan mengenai kepala dibagian atasnya, karena benturan yang sangat keras membuat darah berlumuran dimuka erwin yang membuat teman sekelasnya panik lalu menghampiri erwin ditengah lapangan. Lalu ketika sedang berada di UKS adit melihat resi yang tengah sibuk dengan membawa baskom yang entah apa isinya lali ia menyapa resi dengan menghampirinya.	✓				

Tabel di atas digunakan sebagai pedoman atau acuan ketika menganalisis data mengenai penggunaan kesalahan ejaan atau penggunaan tanda baca pada tindak tutur ilokusi.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam teknik analisis data, data yang telah diperoleh akan diproses untuk mencari dan menyusun secara berurutan data yang diperoleh dari hasil wawancara, cara dokumentasi dengan catatan lapangan, dan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan analisis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>53</sup>

Analisis data merupakan tahap setelah data terkumpul. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis pragmatik, yaitu analisis bahasa berdasarkan sudut pandang pragmatik<sup>54</sup>. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, kemudian dijelaskan secara sistematis untuk memberikan gambaran secara cermat mengenai permasalahan yang dibahas sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

## **G. Pengujian Keabsahan Data**

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam hal ini peneliti menggabungkan data-data yang berbeda digabungkan menjadi satu untuk mencari hal yang benar. Peneliti dalam hal ini akan

---

<sup>53</sup> Sudaryanto, *Op, Cit*, hal. 133-135

<sup>54</sup> Rustono, *Pokok-pokok Pragmatik*. (Semarang. IKIP Semarang Press, 1999), hal. 18

mengabungkan pengumpulan dari observasi secara langsung dan tes tulis untuk memberikan data yang benar-benar akurat.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Sejarah Sekolah SMAN2 Rejang Lebong

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong (SMAN 2 RejangLebong) adalah sekolah negeri yang didirikan pada tahun 1979. Pada awalnya SMAN ini bernama SMAN 2 Curup, kemudian pada tanggal 1 Agustus 2008 berubah menjadi SMAN 1 Curup Timur dan satu-satunya SMA yang ada di kecamatan Curup Timur yang terletak di Jalan Raya tepatnya di Jl. A. Yani No. 433 Kesambe Baru. Kemudian pada tahun 2016 SMAN ini berganti nama menjadi SMAN 2 Rejang Lebong. Letak Geografis SMA Negeri 2 Curup Timur di Desa Kesambe Baru, jauh dari kebisingan, keramaian, hiburan, pasar dan keramaian yang lain. Dengan luas area 11.375 m<sup>2</sup>, sehingga sangat memungkinkan sebagai prasarana yang dapat menumbuhkan kembangkan minat dan bakat peserta didik.<sup>55</sup> Selama berdiri SMA Negeri 2 Curup Timur mengalami pergantian Kepala Sekolah yaitu :

**Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah SMAN 2 Rejang Lebong**

NO	Kepala Sekolah
1	Nanang Idin, BA
2	Syukuriyah, BA
3	Halimi,BA
4	Drs. Suprpto
5	Sujadio, SH
6	Drs. Sahat Purba

---

<sup>55</sup> Sumber: *Data Kantor Tata Usaha SMA Negeri 02 Rejang Lebong, Tahun 2020*



7	H. Nahdiyatul Hukmi, M. Pd
8	Hamdan Mahyudin, S.Pd.MM
9	Riswanto, S.Pd
10	Hamdan Mahyudin,S.Pd, M.Pd
11	Riswanto, S.Pd
12	Helmi, SS, M.Pd
13	Wardoyo,S.Pd
14	Drs.Hartono

## B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa observasi bentuk tindak tutur ilokusi dalam percakapan antar siswa di SMAN 2 Rejang Lebong. Bentuk tindak tutur ilokusi pada siswa di SMAN 2 Rejang Lebong di lingkungan sekolah. Bentuk tindak tutur pada penelitian ini berdasarkan teori dari Searle. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak yang mengatakan sesuatu dengan maksud isi tuturan untuk meminta pertanggung jawaban dari penutur. Ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung makna tersembunyi atau makna lain yang dikehendaki oleh penutur terhadap mitra tutur, ketika penutur mengucapkan suatu tuturan sebenarnya dia juga melakukan tindakan yaitu menyampaikan maksud atau keinginannya melalui tuturan tersebut. Berdasarkan kriteria tindak tutur ilokusi terbagi menjadi lima yaitu: tindak asertif, tindak komisif, tindak direktif, tindak ekspresif, dan tindak deklaratif.<sup>56</sup>

### 1. Jenis tindak tutur ilokusi antarsiswa di SMAN 2 Rejang Lebong ?

Tindak tutur ekspresif, Ujaran ini memiliki fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan atau memberi tahu sikap psikologis

---

<sup>56</sup> Winda Ayu Cahya Fitriani. 2019. *Analisis Tindak Tutur dalam Wacana Iklan Radio*. Jurnal : Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 8 No 1 hal 54

penutur mengarah pada suatu pernyataan keadaan yang diperhitungkan melalui ilokusi.<sup>57</sup> Mengucapkan terima kasih, Tindak tutur mengucapkan terima kasih merupakan ujaran yang mengekspresikan rasa terima kasih penutur dengan lawan tuturnya sesuai dengan apa yang di alaminya.<sup>58</sup>

Dalam data 19 Konteks : Ketika bazar sedang berlangsung para siswa siswi berhamburan di stand-stand yang tersedia.

**Selvin** : Pecah we enak nian makanan yang di stand anak bahasa

**Yora** : *Makasih lo ya*, siapa dulu yang masak yekan haha

**Terjemah percakapan di atas ;**

**Selvin** : Luar biasa banget makanan yang di stand kelas bahasa

**Yora** : *Makasih banyak ya*, siapa dulu dong yang masak haha

Percakapan pada data ini dilakukan pada saat yora yang kebetulan sedang melihat-lihat stand kelas IPA dan pada saat sampai di stand IPA6 yora tidak sengaja mendengar pembicaraan mereka. Selvin yang kebetulan sedang memuji betapa enakannya makanan yang dibuat oleh siswa kelas bahasa. Yora pun mengucapkan terimakasih kepada selvin dkk.

Penutur mengungkapkan rasa “terima kasih” merupakan bentuk tindak tutur komisif terima kasih. Penutur mengujarkan kalimat tersebut karena masakannya dipuji oleh teman seangkatannya. Yora mengungkapkan rasa senangnya dengan ucapan tersebut. Penutur

---

<sup>57</sup> Akhmad Saifudin. 2019. *Teori Tindak Tutur Dalam Studi Linguistik Pragmatik*. Jurnal : LITE. Vol 15 No 1, hal 5-7

<sup>58</sup> Nurul Halimah dan Farida Yufarlina Rosita. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII PK di MTSN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal : Humaniora. Vol 2 No 2, hal 30

berterima kasih pada temannya karena sudah memuji masakannya. Adapun tindak mitra tutur setelah mendengar kalimat tersebut yaitu mempersilahkan mampir ke stand mereka untuk mencicipi makanan yang ada.

1) Analisis *Speaking* ;

S : Tindak Tutur diatas merupakan tindak tutur yang waktunya dilakukan secara langsung dan dengan respon yang dilakukan secara langsung pula, karena penutur 01 yang memberi pernyataan lalu dijawab dengan respon secara langsung dengan penutur 02.

P : Penutur 01 dan penutur 2

E : Maksud dari Tindak Tutur diatas ialah penutur 01 yang bermaksud memberi pernyataan berupa pemberitahuan dan direspon baik dengan penutur 02.

A : Bentuk pesan yang disampaikan dari dialog diatas ialah pesan secara langsung, karena terjadinya penuturan tersebut secara langsung dan berlangsung secara singkat.

K : Dialog pertama menjelaskan bahwa penutur 01 menggunakan nada tuturan pernyataan karena bisa didengar dari nada bicaranya yang menunjukkan intonasi yang pas. Lalu penutur 02 memberikan respon yang sesuai kepada penutur 01 dengan menunjukkan secara langsung kejadian tersebut.

I : Jalur bahasa yang digunakan pembicara pada dialog diatas ialah jalur lisan secara langsung, karena kejadian dialog tersebut

dilakukan di tempat dan di waktu yang sama diantara penutur 01, dan 02.

N : Interaksi yang digunakan adalah interaksi pertanyaan dimana pada saat awal dialog penutur 01 memberikan atau menunjukan yang berupa pernyataan secara langsung kepada penutur 02.

G : Penyampaian bahasa yang digunakan ialah campur bahasa antara bahasa curup dengan bahasa indonesia lokal.

a. Mengucapkan selamat

Dalam tuturan mengucapkan selamat biasanya terjadi karena beberapa faktor yakni karena senang, terkejut, sapaan dan rasa syukur.<sup>59</sup> Dalam data 20 konteks : Setelah menyerahkan hadiah penghargaan lomba surat ucapan terima kasih untuk guru pada hari guru argita turun untuk menuju lapangan.

**Violla** : *Wahhh congrats gitaa selamat yaw atas penghargaanannya, cieee dapet juara nih*

**Argita** : Hehe makasih guys

**Terjemah percakapan di atas ;**

**Violla** : *Wahh selamat gitaa atas penghargaanannya, dapat juara nih*

**Argita** : Terimakasih semuanya hehe

---

<sup>59</sup> Nurul Halimah dan Farida Yufarlina Rosita. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII PK di MTSN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal : Humaniora. Vol 2 No 2, hal 30

Percakapan yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur terjadi ketika sedang berada di lapangan volly. Argita yang bertemu dengan viola. Penutur tertuju pada viola sedangkan mitra tutur tertuju kepada argita.

Penutur mengucapkan selamat kepada mitra tuturnya bertujuan untuk ucapan karena mitra tuturnya baru saja mendapatkan penghargaan. Tuturan yang di ungkapkan penutur yakni tuturan ekspresif mengucapkan selamat. Pada data tersebut ucapan yang digunakan mengenai ucapan terkejut atau sapaan. Tetapi ucapan selamat di atas merupakan ucapan selamat atas prestasi yang diraih. Adapun respon yang diberikan oleh mitra tutur yakni mengucapkan rasa terima kasih atas ucapan selamat yang telah diberikan.

## 2) Analisis *Speaking* ;

S : Tindak Tutur diatas merupakan tindak tutur yang waktunya dilakukan secara langsung dan dengan respon yang dilakukan secara langsung pula, karena penutur 01 yang memberi pernyataan lalu dijawab dengan respon secara langsung dengan penutur 02.

P : Penutur 01 dan penutur 2

E : Maksud dari Tindak Tutur diatas ialah penutur 01 yang bermaksud memberi ucapan selamat dan direspon baik dengan penutur 02.

A : Bentuk pesan yang disampaikan dari dialog diatas ialah pesan secara langsung, karena terjadinya penuturan tersebut secara langsung dan berlangsung secara singkat.

K : Dialog pertama menjelaskan bahwa penutur 01 menggunakan nada tuturan ucapan selamat karena bisa didengar dari nada bicaranya yang menunjukkan intonasi yang pas. Lalu penutur 02 memberikan respon yang sesuai kepada penutur 01 dengan menunjukkan secara langsung kejadian tersebut.

I : Jalur bahasa yang digunakan pembicara pada dialog diatas ialah jalur lisan secara langsung, karena kejadian dialog tersebut dilakukan di tempat dan di waktu yang sama diantara penutur 01, dan 02.

N : Interaksi yang digunakan adalah interaksi ucapan selamat dimana pada saat awal dialog penutur 01 memberikan atau menunjukan yang berupa ucapan secara langsung kepada penutur yang 02

G : Penyampaian bahasa yang digunakan ialah campur bahasa antara bahasa campuran indonesia inggris dengan bahasa indonesia.

b. Mengucapkan minta maaf

Tuturan ini terjadi karena beberapa hal, diantaranya karena perasaan yang tidak enak antara pembicara, dan lain sebagainya.<sup>60</sup> Dalam data 21 Konteks : Regif tidak mengetahui jika remi telah mengembalikan bola basket yang digunakan pada saat jam olahraga ke aula.

---

<sup>60</sup> Nurul Halimah dan Farida Yufarlina Rosita. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII PK di MTSN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal : Humaniora. Vol 2 No 2, hal 30

**Remi** : Lah sudah Regif astaga nak berapa kali nian ambo ngomong kek kau ko biar cayo

**Regif** : *Yodem sih maaf mi kan ambo dk tau*, kiro kau lupo balikkan ke aula

**Terjemah percakapan di atas :**

**Remi** : Sudah regif mau berapa kali aku bilang sama kamu biar kamu percaya

**Regif** : *Yaudah maaf yaa aku nggak tau*, aku kira kamu lupa kembalikan ke aula

Percakapan tersebut terjadi ketika sedang berada di dalam kelas yang mereka tempati. Awalnya Regif tidak mengetahui jika Remi telah mengembalikan bola basket itu ke aula karena melihat Remi yang dari tadi sedang bergurau dengan teman sekelasnya tanpa ada tanda-tanda ingin menjauh dan hal itu yang membuat Regif berfikiran seperti itu. Setelah dijelaskan dengan remi jika ia telah mengembalikan bola tersebut pada saat jam olahraga selesai, Regif pun meminta maaf kepada remi karena telah berfikiran jika remi tidak bisa amanah atas apa ucapannya.

Ujaran yang diungkapkan oleh Regif merupakan ekspesif meminta maaf. Penutur meminta maaf pada mitra tuturnya karena ia telah berfikiran buruk tentang mitra tuturnya. Ungkapan penutur merupakan tuturan penyesalan atas apa yang telah terjadi. Penutur mengekspresikan perasaannya terhadap mitra tuturnya karena ia merasa bersalah karena

tidak menanyakan langsung kepada mitra tuturnya tersebut. Sehingga penutur mengucapkan rasa bersalahnya dengan ungkapan “maaf”.

Adapun respon yang diberikan oleh penutur yakni memaafkan apa yang telah regif pikirkan terhadapnya. Hal tersebut dapat ditandai dengan menerima sebuah kenyataan bahwa memang salah remi juga sebagai mitra tutur tidak mengatakan kepada regif sebagai penutur jika ia telah mengembalikan bola tersebut ke aula.

### 3) Analisis *Speaking* ;

S : Tindak Tutur diatas merupakan tindak tutur yang waktunya dilakukan secara langsung dan dengan respon yang dilakukan secara langsung pula, karena penutur 01 yang memberi pernyataan lalu dijawab dengan respon secara langsung dengan penutur 02.

P : Penutur 01 dan penutur 2

E : Maksud dari Tindak Tutur diatas ialah penutur 01 yang bermaksud memberikan penjelasan dan direspon baik dengan penutur 02.

A : Bentuk pesan yang disampaikan dari dialog diatas ialah pesan secara langsung, karena terjadinya penuturan tersebut secara langsung dan berlangsung secara singkat.

K : Dialog pertama menjelaskan bahwa penutur 01 menggunakan nada tuturan ucapan penjelasan tegas karena bisa didengar dari nada bicaranya yang menunjukkan intonasi yang pas. Lalu



penutur 02 memberikan respon yang sesuai kepada penutur 01 dengan menunjukan secara langsung kejadian tersebut.

I : Jalur bahasa yang digunakan pembicara pada dialog diatas ialah jalur lisan secara langsung, karena kejadian dialog tersebut dilakukan di tempat dan di waktu yang sama diantara penutur 01, dan 02.

N : Interaksi yang digunakan adalah interaksi penjelasan dimana pada saat awal dialog penutur 01 memberikan atau menunjukan yang berupa ucapan secara langsung kepada penutur yang 02

G : Penyampaian bahasa yang digunakan ialah campur bahasa antara bahasa curup dengan curup.

## 2. Respon siswa terhadap tindak tutur ilokusi di SMAN2 Rejang Lebong ?

Tindak tutur direktif, Tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan didalam tuturan tersebut. Bentuk tuturan ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur.<sup>61</sup> Memerintah, Bentuk tuturan perintah ini memiliki tujuan agar apa yang sudah disampaikan oleh sang penutur lawan tuturnya mampu melaksanakan apa yang diutarakan oleh penutur.<sup>62</sup>

Dalam data 9 Konteks : Erwin mendadak linglung ketika tiang besi terjatuh dan mengenai kepala dibagian atasnya, karena benturan yang

---

<sup>61</sup> Akhmad Saifudin. 2019. *Teori Tindak Tutur Dalam Studi Linguistik Pragmatik*. Jurnal : LITE. Vol 15 No 1, hal 5-7

<sup>62</sup> Nurul Halimah dan Farida Yufarlina Rosita. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII PK di MTSN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal : Humaniora. Vol 2 No 2, hal 30

sangat keras membuat darah berlumuran dimuka erwin yang membuat teman sekelasnya panik lalu menghampiri erwin ditengah lapangan.

**Nia** : Win duduk dulu ajo darahnya banyak nian we ya Allah

**Kirey** : *Panggil anak PMI woi gerak cepat astaga!!*

**Terjemah percakapan di atas :**

**Nia** : Win duduk dulu aja itu banyak banget darahnya ya Allah

**Kirey** : *Panggil anak PMI woi cepetan!!*

Percakapan yang diungkapkan penutur terjadi pada saat nia dan kirey yang berada di tribun lapangan basket karena jam pelajaran mereka menonton teman sekelasnya yang sedang bermain bola basket. Ketika sedang seru-serunya kirey mendapati erwin yang tertimpa tiang besi dibagian kepalanya dengan cepat kirey dan nia berlari ketengah lapangan untuk membantu erwin.

Kirey yang berperan sebagai penutur dan teman sekelasnya berperan sebagai mitra tutur. Penutur mengungkapkan ujaran seperti itu merupakan tuturan direktif memerintah. Penutur memberi tahu mitra tuturnya agar memanggil petugas PMI membawa Erwin ke UKS untuk diobati secepatnya. Respon yang dilakukan oleh mitra tutur sewaktu Kirey mengucapkan kalimat tersebut para teman-temannya langsung memanggil petugas PMI sesuai apa yang diperintahkan oleh penutur.

4) Analisis *Speaking* ;

S : Tindak Tutur diatas merupakan tindak tutur yang waktunya dilakukan secara langsung dan dengan respon yang dilakukan secara langsung pula, karena penutur 01 yang memberi pernyataan lalu dijawab dengan respon secara langsung dengan penutur 02.

P : Penutur 01 dan penutur 2

E : Maksud dari Tindak Tutur diatas ialah penutur 01 yang bermaksud memberi tahu dan direspon perintah oleh penutur 02.

A : Bentuk pesan yang disampaikan dari dialog diatas ialah pesan secara langsung, karena terjadinya penuturan tersebut secara langsung dan berlangsung secara singkat.

K : Dialog pertama menjelaskan bahwa penutur 01 menggunakan nada tuturan memberi tahu karena bisa didengar dari nada bicaranya yang menunjukkan intonasi yang pas. Lalu penutur 02 memberikan respon perintah kepada penutur yang lainnya dengan menunjukkan secara langsung kejadian tersebut.

I : Jalur bahasa yang digunakan pembicara pada dialog diatas ialah jalur lisan secara langsung, karena kejadian dialog tersebut dilakukan di tempat dan di waktu yang sama diantara penutur 01, dan 02.

N : Interaksi yang digunakan adalah interaksi penjelasan dimana pada saat awal dialog penutur 01 memberikan atau

menunjukkan sesuatu yang ia ketahui secara langsung kepada penutur 02

G : Penyampaian bahasa yang digunakan ialah campur bahasa antara bahasa curup dengan curup.

Dalam data 10 Konteks : Galih yang tidak jadi mengambil absen kelas karena bu linda sendiri yang akan mengambilnya di ruang guru karena ingin sekalian ke WC untuk buang air kecil.

**Galih** : Biar galih saja yang ambilkan absen kelas nya buk

**Bu linda** : *Tidak usah nak biar ibu saja*

**Terjemah percakapan di atas :**

**Galih** : Biar galih saja yang mengambil absen kelasnya buk

**Bu linda** : *Nggak usah nak biar ibu saja yang mengambilnya*

Percakapan yang diungkapkan penutur terjadi pada saat pembelajaran di kelas XI IPS 1 berlangsung. Karena bu linda meninggalkan absen kelasnya di ruang guru galih berniat ingin mengambil absen tersebut karena ingin membantu gurunya jika akan mengambil lumayan jauh untuk berjalan menuju kesana. Lalu bu anna melarang galih agar bu linda saja yang mengambilnya sendiri karena ingin sekalian ke WC buang air kecil.

Bu linda yang berperan sebagai penutur dan galih berperan sebagai mitra tutur. Penutur mengungkapkan ujaran seperti itu merupakan tuturan direktif memerintah. Penutur memberi tahu mitra tuturnya agar jangan mengambil absen kelas karena bu linda lah sendiri yang akan

mengambilnya. Respon yang dilakukan oleh mitra tutur sewaktu bu linda mengucapkan kalimat itu langsung mengerti sesuai apa yang diperintahkan oleh penutur.

5) Analisis *Speaking* ;

S : Tindak Tutur diatas merupakan tindak tutur yang waktunya dilakukan secara langsung dan dengan respon yang dilakukan secara langsung pula, karena penutur 01 yang memberi tawaran untuk membantu lalu dijawab dengan respon secara langsung dengan penutur 02.

P : Penutur 01 dan penutur 2

E : Maksud dari Tindak Tutur diatas ialah penutur 01 yang bermaksud memberi tawaran bantuan dan direspon penolakan secara halus oleh penutur 02.

A : Bentuk pesan yang disampaikan dari dialog diatas ialah pesan secara langsung, karena terjadinya penuturan tersebut secara langsung dan berlangsung secara singkat.

K : Dialog pertama menjelaskan bahwa penutur 01 menggunakan nada tuturan memberi tawaran bantuan karena bisa didengar dari nada bicaranya yang menunjukkan intonasi yang pas. Lalu penutur 02 memberikan respon tolakan secara halus kepada penutur yang lainnya dengan menunjukkan secara langsung kejadian tersebut.

I : Jalur bahasa yang digunakan pembicara pada dialog diatas ialah jalur lisan secara langsung, karena kejadian dialog tersebut

dilakukan di tempat dan di waktu yang sama diantara penutur 01, dan 02.

N : Interaksi yang digunakan adalah interaksi penjelasan dimana pada saat awal dialog penutur 01 memberikan tawaran bantuan lalu di respon secara langsung kepada penutur 02

G : Penyampaian bahasa yang digunakan ialah Bahasa Indonesia dan Bahasa Indonesia.

a. Meminta

Ujaran meminta atau permintaan merupakan suatu bentuk tuturan yang memiliki tujuan apa yang diinginkan penutur mampu dilakukan oleh mitra tutur.<sup>63</sup> Dalam data 11 Konteks : Jovan yang sedang mencatat tugas yang baru saja dituliskan oleh fathya di papan tulis diminta untuk membantu festy mengambil nilai hasil tugas harian.

**Jovan** : Bentar fes ambo lagi catat tunah banyak nian weh ajak yang lain ajo

**Festy** : *Ayo lah van bentar ajo wee cuma ambik nilai*

**Terjemah percakapan di atas ;**

**Jovan** : Sebentar fes aku lagi mencatat banyak banget kamu ajak yang lain aja

**Festy** : *Ayo lah van sebentar aja kok cuma mengambil nilai*

---

<sup>63</sup> Nurul Halimah dan Farida Yufarlina Rosita. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII PK di MTSN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal : Humaniora. Vol 2 No 2, hal 30

Percakapan yang diungkapkan penutur terjadi pada saat jovan sedang mencatat tugas yang baru saja dituliskan oleh fathya di papan tulis lalu festy meminta bantuan agar jovan mau menemaninya ke ruang guru untuk mengambil hasil nilai tugas harian mereka.

Festy yang berperan sebagai penutur dan jovan berperan sebagai mitra tutur. Penutur mengungkapkan ujaran seperti itu merupakan tuturan direktif meminta. Penutur meminta kepada mitra tuturnya agar menemaninya mengambil hasil nilai tugas harian mereka. Respon yang dilakukan oleh mitra tutur sewaktu festy mengucapkan kalimat itu langsung mengerti sesuai apa yang dipinta oleh penutur.

6) Analisis *Speaking* ;

S : Tindak Tutur diatas merupakan tindak tutur yang waktunya dilakukan secara langsung dan dengan respon yang dilakukan secara langsung pula, karena penutur 01 yang minta menunggu lalu dijawab dengan respon secara langsung dengan penutur 02.

P : Penutur 01 dan penutur 2

E : Maksud dari Tindak Tutur diatas ialah penutur 01 yang bermaksud meminta tunggu bantuan dan direspon ajakan oleh penutur 02.

A : Bentuk pesan yang disampaikan dari dialog diatas ialah pesan secara langsung, karena terjadinya penuturan tersebut secara langsung dan berlangsung secara singkat.

K : Dialog pertama menjelaskan bahwa penutur 01 menggunakan nada meminta tunggu karena bisa didengar dari nada bicaranya yang menunjukkan intonasi yang pas. Lalu penutur 02 memberikan respon ajakan kepada penutur yang lainnya dengan menunjukkan secara langsung kejadian tersebut.

I : Jalur bahasa yang digunakan pembicara pada dialog diatas ialah jalur lisan secara langsung, karena kejadian dialog tersebut dilakukan di tempat dan di waktu yang sama diantara penutur 01, dan 02.

N : Interaksi yang digunakan adalah interaksi penjelasan dimana pada saat awal dialog penutur 01 meminta tunggu lalu di respon secara langsung kepada penutur 02

G : Penyampaian bahasa yang digunakan ialah bahasa curup dengan curup.

Dalam data 12 Konteks : Gusti yang sedang diskusi mengenai latihan doll yang akan menjadi pembuka di acara bunkasai diminta untuk mengembalikan in fokus oleh raden karena jika membawa sendiri akan repot karena banyak yang dibawa.

**Gusti** : Ngpo den?

**Raden** : *Tolong ambo bawa in focus iko ke ruang operator gus*

**Terjemah percakapan di atas ;**

**Gusti** : Kenapa den?

**Raden** : *Tolong aku bawain in fokus ini ke ruang operator gus*



Percakapan yang diungkapkan penutur terjadi pada saat gusti sedang berdiskusi bersama teman-teman yang lain untuk latihan doll persiapan acara bunkasai.

Raden yang berperan sebagai penutur dan gusti berperan sebagai mitra tutur. Penutur mengungkapkan ujaran seperti itu merupakan tuturan direktif meminta. Penutur meminta kepada mitra tuturnya agar membantunya membawa in fokus ke ruang operator karena penutur kesulitan jika harus membawanya sendiri. Respon yang dilakukan oleh mitra tutur sewaktu raden mengucapkan kalimat itu langsung mengerti sesuai apa yang dipinta oleh penutur.

7) Analisis *Speaking* ;

S : Tindak Tutur diatas merupakan tindak tutur yang waktunya dilakukan secara langsung dan dengan respon yang dilakukan secara langsung pula, karena penutur 01 yang memberikan pertanyaan lalu dijawab dengan respon secara langsung dengan penutur 02.

P : Penutur 01 dan penutur 2

E : Maksud dari Tindak Tutur diatas ialah penutur 01 yang bermaksud bertanya dan direspon meminta tolong kepada penutur 02.

A : Bentuk pesan yang disampaikan dari dialog diatas ialah pesan secara langsung, karena terjadinya penuturan tersebut secara langsung dan berlangsung secara singkat.

K : Dialog pertama menjelaskan bahwa penutur 01 menggunakan nada bertanya karena bisa didengar dari nada bicaranya yang menunjukkan intonasi yang pas. Lalu penutur 02 memberikan respon meminta pertolongan kepada penutur yang lainnya dengan menunjukkan secara langsung kejadian tersebut.

I : Jalur bahasa yang digunakan pembicara pada dialog diatas ialah jalur lisan secara langsung, karena kejadian dialog tersebut dilakukan di tempat dan di waktu yang sama diantara penutur 01, dan 02.

N : Interaksi yang digunakan adalah interaksi penjelasan dimana pada saat awal dialog penutur 01 bertanya lalu di respon secara langsung kepada penutur 02

G : Penyampaian bahasa yang digunakan ialah bahasa curup dengan curup.

Dalam data 13 Konteks : Alvina meminta tereza untuk menemaninya ke kamar mandi karena saat ini jam pelajaran terakhir sedang berlangsung.

**Tereza** : Ngpo sih al rusuh nian

**Alvina** : *Ayolah za kawankan ambo ke wc*

**Terjemah percakapan di atas ;**

**Tereza** : Kenapa sih al ribut sekali

**Alvina** : *Ayolah za temenin aku ke wc*

Percakapan yang diungkapkan penutur terjadi pada saat tereza sedang fokus mengerjakan soal yang diberikan oleh bu harsimi. Alvina yang berperan sebagai penutur dan tereza berperan sebagai mitra tutur. Penutur mengungkapkan ujaran seperti itu merupakan tuturan direktif meminta. Penutur meminta kepada mitra tuturnya untuk menemani ke WC karena pada saat ini merupakan jam terakhir. Respon yang dilakukan oleh mitra tutur sewaktu alvina mengucapkan kalimat itu langsung mengerti sesuai apa yang dipinta oleh penutur.

8) Analisis *Speaking* ;

S : Tindak Tutur diatas merupakan tindak tutur yang waktunya dilakukan secara langsung dan dengan respon yang dilakukan secara langsung pula, karena penutur 01 yang memberikan pertanyaan lalu dijawab dengan respon secara langsung dengan penutur 02.

P : Penutur 01 dan penutur 2

E : Maksud dari Tindak Tutur diatas ialah penutur 01 yang bermaksud bertanya dan direspon meminta tolong kepada penutur 02.

A : Bentuk pesan yang disampaikan dari dialog diatas ialah pesan secara langsung, karena terjadinya penuturan tersebut secara langsung dan berlangsung secara singkat.

K : Dialog pertama menjelaskan bahwa penutur 01 menggunakan nada pernyataan karena bisa didengar dari nada bicaranya yang menunjukkan intonasi yang pas. Lalu penutur 02 memberikan

respon meminta pertolongan kepada penutur yang lainnya dengan menunjukkan secara langsung kejadian tersebut.

I : Jalur bahasa yang digunakan pembicara pada dialog diatas ialah jalur lisan secara langsung, karena kejadian dialog tersebut dilakukan di tempat dan di waktu yang sama diantara penutur 01, dan 02.

N : Interaksi yang digunakan adalah interaksi pernyataan dimana pada saat awal dialog penutur 01 memberikan pernyataan lalu di respon secara langsung kepada penutur 02

G : Penyampaian bahasa yang digunakan ialah bahasa curup dengan curup.

#### b. Menasihati

Ujaran menasihati yakni suatu petunjuk yang membuat hal-hal baik dari penutur yang mampu dijadikan sebagai alasan bagi lawan tuturnya melakukan sesuatu.<sup>64</sup> Dalam data 14 Konteks : Nabila dan ezzy sedang berada di atas panggung karena hari ini adalah orasi dan mereka salah satu calon kandidat osis baru pada periode tahun ini, nabila berusaha untuk membuat ezzy tenang saat penyampaian visi dan misi nantinya.

**Ezzy** : Ckmno bil takut dak sesuai aku sm visi misi kito

**Nabila** : *Tenang ajo zy dak usah mikir yang idak-idak dulu kau ko sudah lah kito jalani dulu*

---

<sup>64</sup> Nurul Halimah dan Farida Yufarlina Rosita. 2019. *Tindak Tutur Illokusi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII PK di MTSN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal : Humaniora. Vol 2 No 2, hal 30

**Terjemah percakapan di atas ;**

**Ezzy** : Gimana bil takut banget nggak sesuai dengan visi misi kita

**Nabila** : *Tenang aja zy jangan mikir yang tidak-tidak dulu kita jalanin aja dulu yaa*

Data tersebut dilakukan di atas panggung halaman sekolah depan masjid. Nabila dan ezzy sedang membicarakan perihal visi dan misi mereka. Nabila menyuruh ezzy agar tenang saat orasi mereka nanti sedang berlangsung.

Ungkapan yang dituturkan penutur kepada lawan tuturnya merupakan direktif menasihati. Penutur menasihati lawan tuturnya supaya tenang saat akan menyampaikan visi dan misi pada orasi kelak. Penutur menasihati lawan tuturnya dengan kalimat yang seperti itu agar tidak mudah berfikiran negatif terhadap sesuatu yang belum terjadi. Mitra tutur memberikan sebuah respon mengenai apa yang diutarakan oleh penutur yakni lawan tutur menuruti keinginan penutur. Mitra tutur tidak melarang jika ezzy akan berfikiran negatif. Ia hanya menuruti apa yang penutur katakan.

9) Analisis *Speaking* ;

S : Tindak Tutur diatas merupakan tindak tutur yang waktunya dilakukan secara langsung dan dengan respon yang dilakukan secara langsung pula, karena penutur 01 yang memberikan

pertanyaan lalu dijawab dengan respon secara langsung dengan penutur 02.

P : Penutur 01 dan penutur 2

E : Maksud dari Tindak Tutur diatas ialah penutur 01 yang memberikan pernyataan dan direspon penjelasan kepada penutur 02.

A : Bentuk pesan yang disampaikan dari dialog diatas ialah pesan secara langsung, karena terjadinya penuturan tersebut secara langsung dan berlangsung secara singkat.

K : Dialog pertama menjelaskan bahwa penutur 01 menggunakan nada pernyataan karena bisa didengar dari nada bicaranya yang menunjukkan intonasi yang pas. Lalu penutur 02 memberikan respon meminta penjelasan kepada penutur yang lainnya dengan menunjukan secara langsung kejadian tersebut.

I : Jalur bahasa yang digunakan pembicara pada dialog diatas ialah jalur lisan secara langsung, karena kejadian dialog tersebut dilakukan di tempat dan di waktu yang sama diantara penutur 01, dan 02.

N : Interaksi yang digunakan adalah interaksi pernyataan dimana pada saat awal dialog penutur 01 memberikan pernyataan lalu di respon secara langsung kepada penutur 02

G : Penyampaian bahasa yang digunakan ialah bahasa curup dengan curup.

Dalam Data 15 Konteks : Resita berusaha membujuk shafa agar mau mengikuti parade perwakilan kelas buat acara pembukaan bungkasi.

**Resita** : *Fa harapan satu-satunyo tinggal di kau tula, kan yang lain dem ado tugas masing-masing di acara ini demi kelas kito we maso kau dak ndak sih yokan*

**Shafa** : Yodem lah iyo dem aku ajo kalo cakitu

**Terjemah percakapan di atas ;**

**Resita** : *Fa harapan satu-satunya cuma kamu aja, yang lain sudah ada tugas masing-masing di acara kelas kita masa kamu nggak mau sih*

**Shafa** : Yaudah deh iya kalau gitu aku mau

Data tersebut dilakukan ketika resita dan shafa sedang berada di kopsis karena akan membeli perlengkapan untuk membuat lomba mading. Resita meminta agar shafa mau menjadi perwakilan kelas untuk parade pakaian adat.

Ungkapan yang dituturkan penutur kepada lawan tuturnya merupakan direktif menasihati. Penutur menasihati lawan tuturnya agar mau mengikuti parade pakaian adat demi perwakilan kelas mereka. Penutur menasihati lawan tuturnya dengan kalimat yang seperti itu agar tidak mau dan berubah pikiran menjadi perwakilan kelas. Mitra tutur memberikan sebuah respon mengenai apa yang diutarakan oleh penutur yakni lawan tutur menuruti keinginan penutur. Mitra tutur tidak melarang jika shafa

tidak ingin menjadi perwakilan kelas tetapi ia sangat berharap jika shafa bersedia dan hanya menuruti apa yang penutur katakan.

10) Analisis *Speaking* ;

S : Tindak Tutur diatas merupakan tindak tutur yang waktunya dilakukan secara langsung dan dengan respon yang dilakukan secara langsung pula, karena penutur 01 yang memberikan ajakan lalu dijawab dengan respon secara langsung dengan penutur 02.

P : Penutur 01 dan penutur 2

E : Maksud dari Tindak Tutur diatas ialah penutur 01 yang memberikan ajakan dan direspon persetujuan kepada penutur 02.

A : Bentuk pesan yang disampaikan dari dialog diatas ialah pesan secara langsung, karena terjadinya penuturan tersebut secara langsung dan berlangsung secara singkat.

K : Dialog pertama menjelaskan bahwa penutur 01 menggunakan nada ajakan karena bisa didengar dari nada bicaranya yang menunjukkan intonasi yang pas. Lalu penutur 02 memberikan respon persetujuan kepada penutur yang lainnya dengan menunjukkan secara langsung kejadian tersebut.

I : Jalur bahasa yang digunakan pembicara pada dialog diatas ialah jalur lisan secara langsung, karena kejadian dialog tersebut



dilakukan di tempat dan di waktu yang sama diantara penutur 01, dan 02.

N : Interaksi yang digunakan adalah interaksi pernyataan dimana pada saat awal dialog penutur 01 memberikan ajakan lalu di respon persetujuan kepada penutur 02

G : Penyampaian bahasa yang digunakan ialah bahasa curup dengan curup.

Dalam data 16 Konteks : Pada jam istirahat salwa dan stevani makan di kantin bersama.

**Salwa** : *Inget jangan makan seblak yang level tinggi van kamu punya maggh lo*

**Stevani** : Iyaa siyap wa hehe

**Terjemah percakapan di atas ;**

**Salwa** : *Ingat jangan makan seblak yang levelnya tinggi ya va kamu punya magh loh*

**Stevani** : Iyaa siap wa hehe

Data tersebut dilakukan di kantin sekolah pada saat salwa dan stevani ingin makan di sana. Salwa memperingati stevani agar jangan makan seblak yang levelnya tinggi karena stevani memiliki magh.

Ungkapan yang dituturkan penutur kepada lawan tuturnya merupakan direktif menasihati. Penutur menasihati lawan tuturnya supaya tidak makan yang terlalu pedas karena memiliki maggh akut. Penutur

menasihati lawan tuturnya dengan kalimat yang seperti itu agar mengerti dengan keadaan yang sesungguhnya. Mitra tutur memberikan sebuah respon mengenai apa yang diutarakan oleh penutur yakni lawan tutur menuruti keinginan penutur. Mitra tutur tidak melarang jika stevani akan memakan yang pedas akan tetapi lebih baik jika tidak sama sekali demi kebaikannya sendiri. Ia hanya menuruti apa yang penutur katakan.

11) Analisis *Speaking* ;

S : Tindak Tutur diatas merupakan tindak tutur yang waktunya dilakukan secara langsung dan dengan respon yang dilakukan secara langsung pula, karena penutur 01 yang memberikan peringatan lalu dijawab dengan respon secara langsung dengan penutur 02.

P : Penutur 01 dan penutur 2

E : Maksud dari Tindak Tutur diatas ialah penutur 01 yang memberikan peringatan dan direspon persetujuan kepada penutur 02.

A : Bentuk pesan yang disampaikan dari dialog diatas ialah pesan secara langsung, karena terjadinya penuturan tersebut secara langsung dan berlangsung secara singkat.

K : Dialog pertama menjelaskan bahwa penutur 01 menggunakan nada peringatan karena bisa didengar dari nada bicaranya yang menunjukkan intonasi yang pas. Lalu penutur 02 memberikan respon persetujuan kepada penutur yang lainnya dengan menunjukkan secara langsung kejadian tersebut.

I : Jalur bahasa yang digunakan pembicara pada dialog diatas ialah jalur lisan secara langsung, karena kejadian dialog tersebut dilakukan di tempat dan di waktu yang sama diantara penutur 01, dan 02.

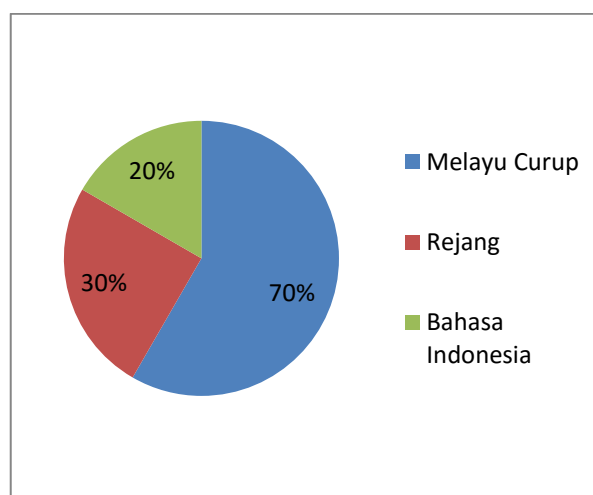
N : Interaksi yang digunakan adalah interaksi pernyataan dimana pada saat awal dialog penutur 01 memberikan peringatan lalu di respon persetujuan kepada penutur 02

G : Penyampaian bahasa yang digunakan ialah bahasa curup dengan curup.

Bentuk tindak tutur ilokusi pada percakapan antar siswa di lingkungan sekolah SMAN 2 Rejang Lebong berjumlah 23. Bentuk tuturan asertif berjumlah 8, tindak tutur direktif 8 data, tindak tutur komisif 2 data, tuturan ekspresif berjumlah 3 data dan tuturan deklaratif berjumlah 2 data. Tuturan asertif terbagi menjadi 3 bentuk yakni memberi tahu dengan jumlah 4, menegaskan 3 ujaran, dan membanggakan 1 tuturan. Tuturan direktif terdapat empat bentuk yakni memerintahkan dengan jumlah 2 tuturan, meminta 3 tuturan, menasihati 3 tuturan. Tuturan komisif terdapat dua macam, komisif penolakan 1 tuturan, dan menawarkan dengan jumlah 1 ujaran. Tuturan ekspresif terdapat tiga bentuk, ekspresif terimakasih dengan 1 tuturan, mengucapkan selamat 1 ujaran, dan meminta maaf 1 tuturan. Adapun tuturan deklaratif hanya terdapat deklaratif menghukum dengan 2 data tuturan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.4 dibawah ini:

Tabel 4.2 Jumlah Tindak Tutur Ilokusi

No	Bentuk Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah	Subjek	
1.	Asertif	8		
	Asertif Memberi tahu		4	Noris, Sidiq, Juhari, Devikram, Resi.
	Asertif Menegaskan		3	Dimas, Erwin, Jeneveer.
	Asertif Membanggakan		1	Yora.
2.	Direktif	8		
	Direktif Memerintah		2	Nia, Galih.
	Direktif Meminta		3	Jovan, Gusti, Tereza.
	Direktif Menasihati		3	Ezzy, Resita, Salwa.
3.	Komisisf	2		
	Komisisf Penolakan		1	Okta.
	Komisisf Menawarkan		1	Trio.
4.	Ekspresif	3		
	Ekspresif Terima kasih		1	Selvin.
	Ekspresif Selamat		1	Violla.
	Ekspresif Meminta maaf		1	Remi.
5.	Deklaratif	2		
	Deklaratif Menghukum		2	Zaki, Fadil.



Tabel 4.1 Gambar Diagram Hasil Perbandingan Bahasa Yang Digunakan

Pada pembahasan akan dipaparkan mengenai bentuk tindak tutur ilokusi yang terkandung dalam percakapan siswa SMAN 2 Rejang Lebong, sehingga dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis teori ilokusi, berikut ini beberapa data percakapan siswa siswi :

**DATA/01/BULAN BAHASA/27/10/22**

**Gilang** : Kelak langsung masuk ajo di perpus ris idak usah ndak ke meja ibuk tu kan lah dem di kecek samo buk dini

**Noris** : *Lang minggu depan sekolah kito memperingati bulan bahasa kecek buk festy anak bahasa jadi panitia penyelenggara.*

**Gilang** : Iyo ambo lah tau ris.

**Noris** : Yo dem langsung kau kecek kek anak kelas ajo kelak.

**Gilang** : Kau ko orang kecek apo dio nanyo pulo

**Noris** : Sudahlah lang gek lupo pulo ngomong samo anak kelas masalah bulan bahasa ko

**Gilang** : Serah kau ris dak jele nian weh

**Terjemah percakapan di atas ;**

**Gilang** : Nanti kamu langsung masuk aja di perpus ris nggak usah ndak ke meja ibuk dulu soalnya tadi sudah dikasih tau sama buk dini

**Noris** : *Lang minggu depan sekolah kita memperingati bulan bahasa buk festy bilang anak bahasa jadi panitia penyelenggaranya*

**Gilang** : Iya aku tau

**Noris** : Ya sudah langsung bilang dengan anak kelas saja nanti

**Gilang** : Kamu ini orang bicara apa malah dia gantian bertanya juga

**Noris** : Sudahlah lang nanti lupa apa yang mau di sampein dengan teman kelas soal bulan bahasa ini

**Gilang** : Terserah kamu aja ris gak jelas banget

#### **AN/DT/01/BLNBHS**

a) Tindak tutur asertif memberi tahu

Konteks : Gilang yang sedang membawa tumpukan buku sejarah yang akan ia kembalikan di perpustakaan milik sekolah begitupun dengan noris yang membawa beberapa buku sejarah untuk dikembalikan di perpustakaan sekolah bersama dengan gilang.

**Noris** : *Lang minggu depan sekolah kito memperingati bulan bahasa kecek buk festy anak bahasa jadi panitia penyelenggara.*

**Gilang** : Iyo ambo lah tau ris.

Tuturan tersebut terjadi di koridor sekolah, dimana yang terlibat dalam percakapan tersebut ialah gilang dan noris sebagai penutur dan mitra tutur.

Awal mulanya Noris melihat papan pengumuman yang memberitahu jika minggu depan sekolah akan memperingati bulan bahasa dan mengadakan perlombaan yang bertemakan bahasa tentu saja noris sebagai anak bahasa tidak tinggal diam ketika mendapatkan informasi tersebut, lalu ketika noris sedang berjalan dikoridor sekolah bersama gilang yang akan mengembalikan buku ke perpustakaan sekolah noris pun meberitahu kepada gilang jika sekolah akan mengadakan acara dibulan

bahasa “*Lang minggu depan sekolah kito memperingati bulan bahasa kecek buk festy anak bahasa jadi panitia penyelenggara*”. Tujuan noris memberitahukan informasi tersebut kepada gilang supaya gilang tahu jika sekolah akan mengadakan acara untuk bulan bahasa.

Dilihat dari konteks dan tuturan yang diutarakan oleh penutur. Ungkapan penutur termasuk kedalam tindak tutur asertif memberi tahu. Noris memberikan informasi kepada gilang sebagai mitra tutur mengenai dirinya yang mengetahui informasi bulan bahasa. Dengan mengutarakan kalimat tersebut agar gilang mengetahui berita tersebut lalu agar menyampaikannya dengan siswa yang ada di kelas mereka kelak. Noris sebagai penutur memberi tahu informasi sehingga ungkapan penutur merupakan tuturan asertif memberi tahu.

**DATA/02/PTS/26/09/22**

**Jauhari** : Cakmano we ujian tadi kamu orang?

**Aji** : Jangan lah kau tanyo ri susah galo soal tadi we

**Sidiq** : Nian lah raso nak pecah palak ko

**Jauhari** : Lebay pulo kau ko diq

**Aji** : Tapi emang nian ri yo dak diq susah nian soal-soal tadi cakmano ujian kau tadi diq

**Sidiq** : Ckmno kalian ujian tadi we, ngpo ambo dk bisa jawab soal nomor 5 tadi yang esai susah nian lah.

**Jauhari** : *Idak nyo susah diq kan lah ado rumusnyo yang di soal pilgan nomor 16 tunah.*

**Aji** : Apo iyo ri kok aku dk ngeh yo apo oleh dak fokus lah pening nian samo soalnyo

**Jauhari** : Iyo we ado disitulah rumusnyo tu.

**Sidiq** : Cubolah kau duduk dekat ambo ri

**Aji** : Nak nanyo pun dk biso diq kalo langsung di sembur samo buk kom haha

**Jauhari** : Ahaha iyo nian we

**Terjemah percakapan di atas ;**

**Aji** : Nggak usah di tanya lagi ri susah banget soal ujian tadi

**Sidiq** : Nian lah raso nak perah palak ko

**Jauhari** : Lebay banget kamu diq

**Aji** : Tapi memang beneran susah ri ya nggak diq susah banget soal tadi gimana ujian tadi kamu diq

**Sidiq** : Gimana ujian kalian tadi guys, kenapa aku gabia jawab soal nomor 5 yang esai susah banget loh

**Jauhari** : *Nggak susah diq kan udah ada rumusnya di soal nomor 16 pilgan*

**Aji** : Masa iya sih ri kok aku nggak tau ya apa gara-gara udah ga fokus karena pusing banget liat soal

**Jauhari** : Iya guys ada di soal itu rumusnya

**Sidiq** : Coba aja kamu duduk dekat sama aku ri

**Aji** : Mau nanya pun juga gabisa diq pasti ketahuan sama buk kom

**Jauhari** : Ahaha iya tuh



**AN/DT/02/PTS**

b) Tindak tutur memberi tahu

Konteks : Sidiq dan teman-temannya sedang berada di lapangan basket lebih tepatnya di tribun lapangan, mereka sedang membicarakan perihal ujian tengah semester yang baru saja mereka selesaikan.

**Sidiq** : Ckmno kalian ujian tadi we, ngpo ambo dk bisa jawab soal nomor 5 tadi yang esai susah nian lah.

**Jauhari** : *Idak nyo susah diq kan lah ado rumusnyo yang di soal pilgan nomor 16 tunah.*

**Aji** : Apo iyo ri kok aku dk ngeh yo apo oleh dak fokus lah pening nian samo soalnya

**Jauhari** : Iyo we ado disitulah rumusnyo tu.

Tuturan tersebut terjadi ketika sidiq dan teman-temannya berada di tribun lapangan basket, dimana yang terlibat dalam percakapan tersebut ada sidiq, jauhari dan aji.

Awal mulanya sidiq mengingat tentang ujian yang baru selesai mereka lakukan berujung menanyakan kepada teman-temannya, dengan demikian jauhari langsung memberi tahu jika soal yang sulit dijawab oleh sidiq sudah ada rumus di soal pilgan nomor 16 yang mungkin saja sidiq tidak teliti ketika membaca soal tersebut "*Idak nyo susah diq kan lah ado rumusnyo yang di soal pilgan nomor 16 tunah*". Tujuan jauhari memberi tahu kepada sidiq dan aji agar mereka lebih teliti dalam membaca dan mengerjakan soal sebelum terburu-buru menyelesaikannya.

Dilihat dari konteks dan tuturan yang diutarakan oleh penutur. Ungkapan penutur termasuk kedalam tindak tutur asertif memberi tahu. Jauhari memberikan informasi kepada sidiq dan aji sebagai mitra tutur mengenai dirinya yang bisa menjawab soal esai nomor 5 dengan bantuan rumus yang terdapat di soal pilgan no or 16. Dengan mengutarakan kalimat tersebut agar sidiq lebih teliti lagi ketika membaca dan mengerjakan soal ujian. Jauhari sebagai penutur memberi tahu informasi sehingga ungkapan penutur merupakan tuturan asertif memberi tahu.

**DATA/03/RUANG GURU/15/10/22**

- Kaka** : Kemano dev?
- Devikram** : Ruang guru ka
- Kaka** : Tolong sekalian kelak kalo kau balik ke kelas bawakan buku ambo di meja Mr. Ikhsan td tinggal ambo nak balik lagi payah dev
- Devikram** : Oke aman kelak ambo mampir kelas kau
- Kaka** : Sep duluan dev makasih
- Devikram** : Yoi ka
- Devikram** : Nyari apo ki?
- Rizki** : Cari meja Mr. Ikhsan dev
- Devikram** : *Tunah meja Mr pelah sini bareng ajo aku sekalian nak ambik LKS kelas kito*
- Rizki** : Pela, ngpo dak bareng ajo td dak?
- Devikram** : Lah ambo dk tau kalo kau ndak ke ruang guru

- Rizki** : Iyo dak tadi ambo langsung keluar ajo
- Devikram** : Tulah kiro ambo tadi kau ndak ke WC
- Rizki** : Idak eh tadi pagi ambo lupu nak ambik buku cetak
- Devikram** : Yodem tunah bukunyo pelah balik kelas

**Terjemah percakapan di atas ;**

- Kaka** : Kemana dev?
- Devikram** : Ruang guru ka
- Kaka** : Tolong sekalian nanti kamu kalau pulang ke kelas  
bawakan buku aku di meja MR. Ikhsan tadi ketingglan  
mau balik ke sana lagi susah
- Devikram** : Oke aman nanti aku mampir ke kelasmu
- Kak** : Sep duluan dev makasih
- Devikram** : Yoi ka
- Devikram** : Nyari apa ki?
- Rizki** : Cari meja Mr. Ikhsan dev
- Devikram** : *Itu meja Mr yuk sini bareng aja aku sekalian mau ambil  
LKS kelas kita*
- Rizki** : Yuk, Kenapa nggak bareng aja tadi?
- Devikram** : Lah nggak tau kalau kamu mau ke ruang guru
- Rizki** : Iya tadi langsung keluar aja
- Devikram** : Makanya kirain tadi mau ke WC
- Rizki** : Nggak tadi pagi aku lupa kalau mau ambil buku cetak
- Devikram** : Yaudah itu bukunya yuklah pulang ke kelas

**ANDT/03/RUANG GURU**

c) Tindak tutur memberi tahu

Konteks : Rizki sedang berada di ruang guru karena berniat akan mengembalikan buku cetak mapel bahasa inggris tetapi rizki tidak mengetahui keberadaan meja Mr. Ikhsan, bertepatan dengan hal serupa devikram sedang berada diruang guru karena ingin mengambil LKS bahasa inggris yang ada di meja Mr. Ikhsan.

**Kaka** : Kemano dev?

**Devikram** : Ruang guru ka

**Kaka** : Tolong sekalian kelak kalo kau balik ke kelas bawakan buku ambo di meja Mr. Ikhsan td tinggal ambo nak balik lagi payah dev

**Devikram** : Oke aman kelak ambo mampir kelas kau

**Kaka** : Sep duluan dev makasih

**Devikram** : Yoi ka

**Devikram** : Nyari apo ki?

**Rizki** : Cari meja Mr. Ikhsan dev

**Devikram** : *Tunah meja Mr pelah sini bareng ajo aku sekalian nak ambik LKS kelas kito*

**Rizki** : Pela, ngpo dak bareng ajo td dak?

**Devikram** : Lah ambo dk tau kalo kau ndak ke ruang guru

**Rizki** : Iyo dak tadi ambo langsung keluar ajo

**Devikram** : Tulah kiro ambo tadi kau ndak ke WC

**Rizki** : Idak eh tadi pagi ambo lupu nak ambik buku cetak

**Devikram** : Yodem tunah bukunyo pelah balik kelas

Tuturan tersebut terjadi ketika rizki tengah mencari meja Mr. Ikhsan karena ingin mengembalikan buku cetak mapel bahasa inggris tetapi rizki tidak mengetahui keberadaan meja Mr. Ikhsan tersebut kebetulan devikram pun datang menghampiri Rizki yang tengah kebingungan lalu memberi tahu keberadaan meja Mr. Ikhsan, "*Tunah meja Mr, pelah sini bareng ajo aku sekalian nak ambik LKS kelas kito*". Tujuan devikram memberi tahu kepada rizki agar mengetahui keberadaan meja Mr. Ikhsan.

Dilihat dari konteks dan tuturan yang diutarakan oleh penutur. Ungkapan penutur termasuk kedalam tindak tutur asertif memberi tahu. Devikram memberikan informasi kepada rizki sebagai mitra tutur mengenai dirinya yang mengetahui keberadaan meja Mr. Ikhsan. Devikram sebagai penutur memberi tahu informasi sehingga ungkapan penutur merupakan tuturan asertif memberi tahu.

**DATA/04/UKS/25/10/22**

**Kirey** : Weh palak erwin bedarah

**Nia** : Iyo rey liat sano yuk ya Allah

**Kirey** : Pelah ya

**Nia** : Win duduk dulu ajo darahnyo banyak nian we ya Allah

**Kirey** : *Panggil anak PMI woi gerak cepat astaga!!*

**Farhan** : Sabar rey jangan panik

- Kirey** : Cakmano dak panik han banyak nian darahnya tuh
- Farhan** : Bantu ke UKS dit
- Adit** : Ngpo gawe disini res?
- Resi** : Itu nak ke dapur nanyo kain sm nagita
- Adit** : Untuk apo kain?
- Resi** : Gevira sakit dit, btw ngpo palak erwin berdarah-darah tadi?
- Adit** : Keno tiang besi pas jam olahraga tadi
- Resi** : Weh kengeri, dem dulu dit
- Adit** : Yoi
- Resi** : Git kecek pak arif dimano letak kain untuk kompres tadi
- Nagita** : *Di atas meja pak arif itulah res, kecek kek bapak yo bentar lagi*  
selesai ko
- Resi** : Okeii

**Terjemah percakapan di atas ;**

- Kirey** : Hei kepala erwin mengeluarkan darah
- Nia** : Iya rey lihat ke sana yuk ya Allah
- Kirey** : Ayuk ya
- Nia** : Win duduk dulu aja darahnya banyak banget ya Allah
- Kirey** : *Panggil anak PMI gerak cepat astaga!!*
- Farhan** : Sabar rey jangan panik
- Kirey** : Gimana gak panik han banyak banget darahnya ini
- Farhan** : Bantu ke UKS dit
- Adit** : Ngapain disini res?
- Resi** : Itu mau ke dapur nanya kain sama nagita

- Adit** : Untuk apa kain?
- Resi** : Gevira sakit dit, btw kenapa kepala erwin berdarah-darah tadi?
- Adit** : Kena tiang besi pas jam olahraga tadi
- Resi** : Ngeri sekali, sudah dulu dit
- Adit** : Yoi
- Resi** : Git kata pak arif dimana letak kain untuk kompres tadi
- Nagita** : *Di atas meja pak arif res*, bilang sama bapak ya sebentar lagi selesai airnya
- Resi** : Okeii

#### **AN/DT/04/UKS**

##### d) Tindak tutur memerintah dan memberi tahu

Konteks : Erwin mendadak linglung ketika tiang besi terjatuh dan mengenai kepala dibagian atasnya, karena benturan yang sangat keras membuat darah berlumuran dimuka erwin yang membuat teman sekelasnya panik lalu menghampiri erwin ditengah lapangan. Lalu ketika sedang berada di UKS adit melihat resi yang tengah sibuk dengan membawa baskom yang entah apa isinya lali ia menyapa resi dengan menghampirinya.

- Kirey** : Weh palak Erwin bedarah
- Nia** : Iyo Rey liat sano yuk ya Allah
- Kirey** : Pelah ya
- Nia** : Win duduk dulu ajo darahnya banyak nian we ya Allah

- Kirey** : *Panggil anak PMI woi gerak cepat astaga!!*
- Farhan** : Sabar rey jangan panik
- Kirey** : Cakmano dak panik han banyak nian darahnya tuh
- Farhan** : Bantu ke UKS Dit
- Adit** : Ngpo gawe disini Res?
- Resi** : Itu nak ke dapur nanyo kain sm nagita
- Adit** : Untuk apo kain?
- Resi** : Gevira sakit dit, btw ngpo palak erwin berdarah-darah tadi?
- Adit** : Keno tiang besi pas jam olahraga tadi
- Resi** : Weh kengeri, dem dulu Dit
- Adit** : Yoi
- Resi** : Git kecek pak arif dimano letak kain untuk kompres tadi
- Nagita** : *Di atas meja pak arif itulah res, kecek kek bapak yo bentar lagi selesai ko*
- Resi** : Okeii

**a.) Penjelasan pertama**

Percakapan yang diungkapkan penutur terjadi pada saat nia dan kirey yang berada di tribun lapangan basket karena jam pelajaran mereka menonton teman sekelasnya yang sedang bermain bola basket. Ketika sedang seru-serunya kirey mendapati erwin yang tertimpa tiang besi dibagian kepalanya dengan cepat kirey dan nia berlari ketengah lapangan untuk membantu erwin. Berada pada percakapan kalimat sebagai berikut :



**Nia** : Win duduk dulu ajo darahnya banyak nian we ya Allah

**Kirey** : *Panggil anak PMI woi gerak cepat astaga!!*

Kirey yang berperan sebagai penutur dan teman sekelasnya berperan sebagai mitra tutur. Penutur mengungkapkan ujaran seperti itu merupakan tuturan direktif memerintah. Penutur memberi tahu mitra tuturnya agar memanggil petugas PMI membawa erwin ke UKS untuk di obati secepatnya. Respon yang dilakukan oleh mitra tutur sewaktu kirey mengucapkan kalimat tersebut para teman-temannya langsung memanggil petugas PMI sesuai apa yang diperintahkan oleh penutur.

**b.)** Penjelasan kedua

Tuturan tersebut terjadi ketika nagita sedang merebus air untuk mengomres gevira yang sedang demam di UKS. Awal mulanya resi mengira jika nagita membawa kain yang untuk mengompres gevira, resi pun menghampiri nagita yang sedang berada di dapur. Ketika resi bertanya kepada nagita, nagita pun berujar "*Di atas meja pak arif itulah res*". Tujuan nagita memberi tahu kepada resi agar ia bisa langsung menyiapkan peralatan untuk merawat gevira agar ketika nagita telah selesai merebus air langsung bisa mengomres gevira dan tidak berlama-lama lagi. Berada pada percakapan kalimat sebagai berikut :

**Resi** : Git kecek pak arif dimanoo letak kain untuk kompres tadi

**Nagita** : *Di atas meja pak arif itulah res, kecek kek bapak yo bentar lagi*

selesai ko

Dilihat dari konteks dan tuturan yang diutarakan oleh penutur. Ungkapan penutur termasuk kedalam tindak tutur asertif memberi tahu. Nagita memberikan informasi kepada resi sebagai mitra tutur mengenai dirinya yang meletakkan kain untuk mengompres gevara di atas meja pak arif. Dengan mengutarakan kalimat tersebut agar resi langsung mengetahui dimana nagita meletakkan kain tersebut. Nagita sebagai penutur memberi tahu informasi sehingga ungkapan penutur merupakan tuturan asertif memberi tahu.

#### **DATA/05/ORASI OSIS/17/10/22**

- MC** : Untuk calon osis dipersilahkan memulai orasinya
- Erwin** : Bagaimana saudara rafael apakah ada yang ingin disampaikan lagi?
- Rafael** : *Baiklah izin kepada calon osis, seharusnya kalian para calon generasi osis yang baru lebih mengedepankan kegiatan siswa/ siswi yang lebih bermutu dan kalian juga harus bisa membuat siswa/siswi bisa mengembangkan bakat mereka dengan adanya wadah atau layanan yang kalian sediakan para calon osis yang baru.*
- Eriwn** : Masih sama penjelasan saya dengan yang tadi, karena terkaitnya dengan hal itu maka kami para calon osis hanya dapat menata strategi untuk osis kedepannyadan jika kami bakal

terpilih menjadi osis maka kami akan membuat planing kedepannya bagaimana

**MC** : Baiklah kita lanjut kepada calon osis selanjutnya untuk menjawab pertanyaan dari para siswa

**Ezzy** : Ckmno bil takut dak sesuai aku sm visi misi kito

**Nabila** : *Tenang ajo zy dak usah mikir yang idak-idak dulu kau ko sudah lah kito jalani dulu*

**Ezzy** : Okeii tenang

**Nabila** : Bisa zyy

**Terjemah percakapan di atas ;**

**MC** : Untuk calon osis dipersilahkan memulai orasinya

**Erwin** : Bagaimana saudara rafael apakah ada yang ingin disampaikan lagi?

**Rafael** : *Baiklah izin kepada calon osis, seharusnya kalian para calon generasi osis yang baru lebih mengedepankan kegiatan siswa/siswi yang lebih bermutu dan kalian juga harus bisa membua siswa/siswi bisa mengembangkan bakat mereka dengan adanya wadah atau layanan yang kalian sediakan para calon osis yangbaru.*

**Eriwn** : Masih sama penjelasan saya dengan yang tadi, karena terkaitnya dengan hal itu maka kami para calon osis hanya dapat menata strategi untuk osis kedepannyadan jika kami bakal terpilih menjadi osis maka kami akan membuat planing kedepannya bagaimana

**MC** : Baiklah kita lanjut kepada calon osis selanjutnya untuk menjawab pertanyaan dari para siswa

**Ezzy** : Gimana bil aku takutnya nanti nggak sesuai dengan visi misi kita

**Nabila** : *Tenang sajo zy nggak usah berfikiranyang nggak-nggak dulu, kamu ini sudah lah kita jalani dulu*

**Ezzy** : Okeii tenang

**Nabila** : Bisa zyy

#### **AN/DT/05/ORSSW**

e) Tindak tutur menegaskan dan menasihati

Kontes : Pada saat orasi yang diselenggarakan oleh panitia osis sman 2 rejang lebong rafael memberikan masukan kepada calon osis baru agar lebih mengedepankan kegiatan siswa yang lebih bermutu. Lalu pada saat giliran calon osis selanjutnya yakni nabila dan ezzy mereka berdiskusi terlebih dahulu dengan yakin bahwa mereka bisa melewati orasi dengan berjalan lancar, nabila dan ezzy sedang berada di atas panggung karena hari ini adalah orasi dan mereka salah satu calon kandidat osis baru pada periode tahun ini, nabila berusaha untuk membuat ezzy tenang saat penyampaian visi dan misi nantinya.

a) Penjelasan pertama

Tuturan tersebut terjadi di lapangan volly dan halaman depan masjid ketika kegiatan orasi siswa sedang berlangsung.

Erwin yang kebetulan mencalonkan diri sebagai osis baru dan rafael siswa yang sangat kritis memberikan masukan yang bertujuan agar para calon osis baru bisa menerapkan masukan yang telah rafael ucapkan. Berada pada percakapan kalimat sebagai berikut :

**Erwin** : Bagaimana saudara rafael apakah ada yang ingin disampaikan lagi?

**Rafael** : *Baiklah izin kepada calon osis, seharusnya kalian para calon generasi osis yang baru lebih mengedepankan kegiatan siswa/ siswi yang lebih bermutu dan kalian juga harus bisa membuat siswa/siswi bisa mengembangkan bakat mereka dengan adanya wadah atau layanan yang kalian sediakan para calon osis yang baru.*

Tuturan yang di ungkapkan oleh penutur kepada mitra tutur masuk kedalam ujaran asertif menegaskan. Rafael yang bertujuan menegaskan agar erwin sebagai calon osis siswa yang baru agar lebih mengedepankan kegiatan siswa lebih ke prestasi dan bakat siswa/ siswi dengan membuat kegiatan yang serupa.

**b) Penjelasan kedua**

Data tersebut dilakukan di atas panggung halaman sekolah depan masjid. Nabila dan ezzy sedang membicarakan perihal

visi dan misi mereka. Nabila menyuruh ezzy agar tenang saat orasi mereka nanti sedang berlangsung. Berada pada percakapan kalimat sebagai berikut :

**Ezzy** : Ckmno bil takut dak sesuai aku sm visi misi kito

**Nabila** : *Tenang ajo zy dak usah mikir yang idak-idak dulu  
kau ko sudah lah kito jalani dulu*

Ungkapan yang dituturkan penutur kepada lawan tuturnya merupakan direktif menasihati. Penutur menasihati lawan tuturnya supaya tenang saat akan menyapaikan visi dan misi pada orasi kelak. Penutur menasihati lawan tuturnya dengan kalimat yang seperti itu agar tidak mudah berfikirian negatif terhadap sesuatu yang belum terjadi. Mitra tutur memberikan sebuah respon mengenai apa yang diutarakan oleh penutur yakni lawan tutur menuruti keinginan penutur. Mitra tutur tidak melarang jika ezzy akan berfikiran negatif. Ia hanya menuruti apa yang penutur katakan.

## 1. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi

### a. Tindak tutur asertif

Tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya. Setelah dilakukan penelitian secara mendalam ditemukan 8 bentuk tindak tutur asertif.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Akhmad Saifudin. 2019. *Teori Tindak Tutur Dalam Studi Linguistik Pragmatik*. Jurnal : LITE. Vol 15 No 1, hal 5-7

## 1) Memberi tahu

Tuturan ini bertujuan memberi tahu mitra tuturnya dengan catatan pembicara terlibat dalam preposisi yang diutarakan. Berikut ini akan diuraikan tuturan asertif memberi tahu.<sup>66</sup>

**Data 1** konteks : Gilang yang sedang membawa tumpukan buku sejarah yang akan ia kembalikan di perpustakaan milik sekolah begitupun dengan noris yang membawa beberapa buku sejarah untuk dikembalikan di perpustakaan sekolah bersama dengan gilang.

**Noris** : *Lang minggu depan sekolah kito memperingati bulan bahasa kecek buk festy anak bahasa jadi panitia penyelenggara.*

**Gilang** : Iyo ambo lah tau ris.

**Noris** : Yo dem langsung kau kecek kek anak kelas ajo kelak.

Tuturan tersebut terjadi di koridor sekolah, dimana yang terlibat dalam percakapan tersebut ialah gilang dan noris sebagai penutur dan mitra tutur.

---

<sup>66</sup> Nurul Halimah dan Farida Yufarlina Rosita. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII PK di MTSN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal : Humaniora. Vol 2 No 2, hal 30

Awal mulanya noris melihat papan pengumuman yang memberitahu jika minggu depan sekolah akan memperingati bulan bahasa dan mengadakan perlombaan yang bertemakan bahasa tentu saja noris sebagai anak bahasa tidak tinggal diam ketika mendapatkan informasi tersebut, lalu ketika noris sedang berjalan dikoridor sekolah bersama gilang yang akan mengembalikan buku ke perpustakaan sekolah noris pun memberitahu kepada gilang jika sekolah akan mengadakan acara dibulan bahasa *“Lang minggu depan sekolah kito memperingati bulan bahasa kecek buk festy anak bahasa jadi panitia penyelenggara”*. Tujuan noris memberitahukan informasi tersebut kepada gilang supaya gilang tahu jika sekolah akan mengadakan acara untuk bulan bahasa.

Dilihat dari konteks dan tuturan yang diutarakan oleh penutur. Ungkapan penutur termasuk kedalam tindak tutur asertif memberi tahu. Noris memberikan informasi kepada gilang sebagai mitra tutur mengenai dirinya yang mengetahui informasi bulan bahasa. Dengan mengutarakan kalimat tersebut agar gilang mengetahui berita tersebut lalu agar menyampaikannya dengan siswa yang ada di kelas



mereka kelak. Noris sebagai penutur memberi tahu informasi sehingga ungkapan penutur merupakan tuturan asertif memberi tahu. Berikut transelit ke bahasa Indonesia dari percakapan di atas :

**Noris** : *Lang minggu depan sekolah kita memperingati bulan bahasa buk festy bilang anak bahasa jadi panitia penyelenggaranya*

**Gilang** : Iya aku tau

**Noris** : Ya sudah langsung bilang dengan anak kelas saja nanti

**Data 2** konteks : Sidiq dan teman-temannya sedang berada di lapangan basket lebih tepatnya di tribun lapangan, mereka sedang membicarakan perihal ujian tengah semester yang baru saja mereka selesaikan.

**Sidiq** : Ckmno kalian ujian tadi we, ngpo ambo dk bisa jawab soal nomor 5 tadi yang esai susah nian lah.

**Jauhari** : *Idak nyo susah diq kan lah ado rumusnyo yang di soal pilgan nomor 16 tunah.*

**Aji** : Apo iyo ri kok aku dk ngeh yo apo oleh dak fokus lah pening nian samo soalnya

**Jauhari** : Iyo we ado disitulah rumusnyo tu.

Tuturan tersebut terjadi ketika sidiq dan teman-temannya berada di tribun lapangan basket, dimana yang terlibat dalam percakapan tersebut ada sidiq, jauhari dan aji.

Awal mulanya sidiq mengingat tentang ujian yang baru selesai mereka lakukan berujung menanyakan kepada teman-temannya, dengan demikian jauhari langsung memberi tahu jika soal yang sulit dijawab oleh sidiq sudah ada rumus di soal pilgan nomor 16 yang mungkin saja sidiq tidak teliti ketika membaca soal tersebut *“Idak nyo susah diq kan lah ado rumusnyo yang di soal pilgan nomor 16 tunah”*. Tujuan jauhari memberi tahu kepada sidiq dan aji agar mereka lebih teliti dalam membaca dan mengerjakan soal sebelum terburu-buru menyelesaikannya.

Dilihat dari konteks dan tuturan yang diutarakan oleh penutur. Ungkapan penutur termasuk kedalam tindak tutur asertif memberi tahu. Jauhari memberikan informasi kepada sidiq dan aji sebagai mitra tutur mengenai dirinya yang bisa menjawab soal essai nomor 5 dengan bantuan rumus yang terdapat di soal

pilgan no or 16. Dengan mengutarakan kalimat tersebut agar sidiq lebih teliti lagi ketika membaca dan mengerjakan soal ujian. Jauhari sebagai penutur memberi tahu informasi sehingga ungkapan penutur merupakan tuturan asertif memberi tahu. Berikut transelit ke bahasa indonesia dari percakapan di atas :

**Sidiq** : Gimana ujian kalian tadu guys, kenapa aku gabia jawab soal nomor 5 yang esai susah banget loh

**Jauhari** : *Nggak susah diq kan udah ada rumusnya di soal nomor 16 pilgan*

**Aji** : Masa iya sih ri kok aku nggak tau ya apa gara-gara udah ga fokus karena pusing banget liat soal

**Jauhari** : Iya guys ada di soal itu rumusnya

**Data 3** konteks : Rizki sedang berada di ruang guru karena berniat akan mengembalikan buku cetak mapel bahasa inggris tetapi rizki tidak mengetahui keberadaan meja Mr. Ikhsan, bertepatan dengan hal serupa devikram sedang berada diruang guru karena ingin mengambil LKS bahasa inggris yang ada di meja Mr. Ikhsan.

- Devikram** : Nyari apo ki?
- Rizki** : Cari meja Mr. Ikhsan dev
- Devikram** : *Tunah meja Mr, pelah sin bareng ajo aku sekalian nak ambik LKS kelas kito*

Tuturan tersebut terjadi ketika rizki tengah mencari meja Mr. Ikhsan karena ingin mengembalikan buku cetak mapel bahasa inggris tetapi rizki tidak mengetahui keberadaan meja Mr. Ikhsan tersebut kebetulan devikram pun datang menghampiri rizki yang tengah kebingungan lalu memberi tahu keberadaan meja Mr. Ikhsan, "*Tunah meja Mr, pelah sini bareng ajo aku sekalian nak ambik LKS kelas kito*". Tujuan devikram memberi tahu kepada rizki agar mengetahui keberadaan meja Mr. Ikhsan.

Dilihat dari konteks dan tuturan yang diutarakan oleh penutur. Ungkapan penutur termasuk kedalam tindak tutur asertif memberi tahu. Devikram memberikan informasi kepada rizki sebagai mitra tutur mengenai dirinya yang mengetahui keberadaan meja Mr. Ikhsan. Devikram sebagai penutur memberi tahu informasi sehingga ungkapan penutur merupakan

tuturan asertif memberi tahu. Berikut transelit ke bahasa indonesia dari percakapan di atas :

**Devikram** : Nyari apa ki?

**Rizki** : Cari meja Mr. Ikhsan dev

**Devikram** : *Itu meja Mr yuk sini bareng aja  
aku sekalian mau ambil LKS  
kelas kita*

**Data 4** konteks : Nagita sedang merebus air di dapur untuk mengompres gevira yang sedang demam di UKS.

**Resi** : Git kecek pak arif dimanoo letak kain untuk kompres tadi

**Nagita** : *Di atas meja pak arif itulah res, kecek kek bapak yo bentar lagi selesai ko*

Tuturan tersebut terjadi ketika nagita sedang merebus air untuk mengompres gevira yang sedang demam di UKS. Awal mulanya resi mengira jika nagita membawa kain yang untuk mengompres gevira, resi pun menghampiri nagita yang sedang berada di dapur. Ketika resi bertanya kepada nagita, nagita pun berujar “*Di atas meja pak arif itulah res*”.

Tujuan nagita memberi tahu kepada resi agar ia bisa langsung menyiapkan peralatan untuk merawat gevira agar ketika nagita telah selesai merebus air langsung bisa mengomres gevira dan tidak berlama-lama lagi.

Dilihat dari konteks dan tuturan yang diutarakan oleh penutur. Ungkapan penutur termasuk kedalam tindak tutur asertif memberi tahu. Nagita memberikan informasi kepada resi sebagai mitra tutur mengenai dirinya yang meletakkan kain untuk mengompres gevira di atas meja pak arif. Dengan mengutarakan kalimat tersebut agar resi langsung mengetahui dimana nagita meletakkan kain tersebut. Nagita sebagai penutur memberi tahu informasi sehingga ungkapan penutur merupakan tuturan asertif memberi tahu.

## 2) Menegaskan

Ujaran menegaskan adalah tuturan yang memastikan sebuah pernyataan kepada mitra tutur.<sup>67</sup>

**Data 5** kontes : Dimas dan fauziyah sedang berdebat mengenai kehadiran kegiatan rutin ekstrakurikuler risma yang di ketuai sendiri oleh dimas.

**Dimas** : Cepek omonglah ajo dari tadi  
berbelit-belit ngomong nih!

---

<sup>67</sup> Nurul Halimah dan Farida Yufarlina Rosita. 2019. *Tindak Tutur Illokusi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII PK di MTSN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal : Humaniora. Vol 2 No 2, hal 30

**Fauziah** : *Kau ko ngelunjak dim mentanglah ketua jadi sekendak ajo, kau tuh sekarang lah jarang hadir di kegiatan risma, sebagai ketua seharusnya kau tu jadi panutan bagi kami yang cuma anggota!*

Tuturan tersebut terjadi di halaman depan masjid. Dimas yang hendak masuk masjid untuk menghadiri acara rapat risma tertunda karena di hadang oleh fauziyah. Dimas bertanya kepada fauziyah yang hanya menyinggung-nyinggung dimas saja yang membuat dimas bingung. Fauziah pun langsung saja mengatakan jika dimas sebagai ketua tidak bisa dijadikan sebagai panutan anggotanya karena jarang menghadiri kegiatan ekstrakurikuler risma yang diketuai oleh dimas sendiri.

Tuturan yang di ungkapkan oleh penutur kepada mitra tutur masuk kedalam ujaran asertif menegaskan. Fauziah yang bertujuan menegaskan kepada lawan tuturnya mengenai sikap ketua yang tidak bisa dijadikan panutan oleh anggotanya sendiri.

**Data 6** kontes : Pada saat orasi yang diselenggarakan oleh panitia osis sman 2 rejang lebong rafael memberikan masukan kepada calon osis baru agar lebih mengedepankan kegiatan siswa yang lebih bermutu.

**Erwin** : Bagaimana saudara rafael apakah ada yang ingin disampaikan lagi?

**Rafael** : *Baiklah izin kepada calon osis, seharusnya kalian para calon generasi osis yang baru lebih mengedepankan kegiatan siswa/ siswi yang lebih bermutu dan kalian juga harus bisa membuat siswa/siswi bisa mengembangkan bakat mereka dengan adanya wadah atau layanan yang kalian sediakan para calon osis yang baru.*

Tuturan tersebut terjadi di lapangan volly dan halaman depan masjid ketika kegiatan orasi siswa sedang berlangsung. Erwin yang kebetulan mencalonkan diri sebagai osis baru dan rafael siswa yang sangat kritis memberikan masukan yang bertujuan agar para calon osis baru bisa menerapkan masukan yang telah rafael ucapkan.



Tuturan yang di ungkapkan oleh penutur kepada mitra tutur masuk kedalam ujaran asertif menegaskan. Rafael yang bertujuan menegaskan agar erwin sebagai calon osis siswa yang baru agar lebih mengedepankan kegiatan siswa lebih ke prestasi dan bakat siswa/ siswi dengan membuat kegiatan yang serupa.

**Data 7** konteks : KBM telah selesai pada jam pertama saat ini jam istirahat sedang berlangsung jeneveer bersama yoan kekantin bersama ketika berada di perjalanan menuju kantin jeneveer memberikan masukan kepada yoan mengenai ketua kelas mereka yang akhir-akhir ini banyak membebankan pekerjaan yang seharusnya ketua kerjakan tetapi malah anggota kelas yang mengambil alih semua itu.

**Jeneveer** : Yo kesal dak sih kau samo ezzy awak dio yang ketua kelas tapi malah kito yang sibuk samo gawe dio, kalo di omong pasti ado ajo alasan nyo

**Yoan** : *Iyo we seharusnya dio dulu dak yang gawekan kalo misal dak tepegang kan bisa lah minta bantuan samo anak kelas, idaknyo*

*galo-galokito yang gawekan*

**Jeneveer** : Nah tulaħ maksud aku yo kendak  
nyo cakitulah we

Tuturan tersebut terjadi di jalan depan parkirān sekolah belakang yang menuju ke arah kantin. Jeneveer mengeluh pasal ketua kelas mereka seperti lepas tanggung jawab atas jabatan yang di emannya selama di kelas dan lebih mementingkan kegiatan yang belum tentu kejelasanya diketahui dengan teman kelasnya sendiri.

Tuturan yang di ungkapkan oleh penutur kepada mitra tutur masuk kedalam ujarān asertif menegaskan. Yoan yang bertujuan menegaskan kepada lawan tuturnya mengenai sikap ketua yang tidak bisa amanah dengan kerjaanny.

### 3) Membanggakan

Tuturan membanggakan adalah ujarān yang dipakai untuk menyatakan rasa terhadap sesuatu.<sup>68</sup>

**Data 8** konteks : Saat jam istirahat yora dan iqbal berada di kopsis karena akan membeli kertas HVS

---

<sup>68</sup> Nurul Halimah dan Farida Yufarlina Rosita. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII PK di MTSN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal : Humaniora. Vol 2 No 2, hal 30

untuk tambahan membuat kerajinan yang berbahankan dari kertas tersebut.

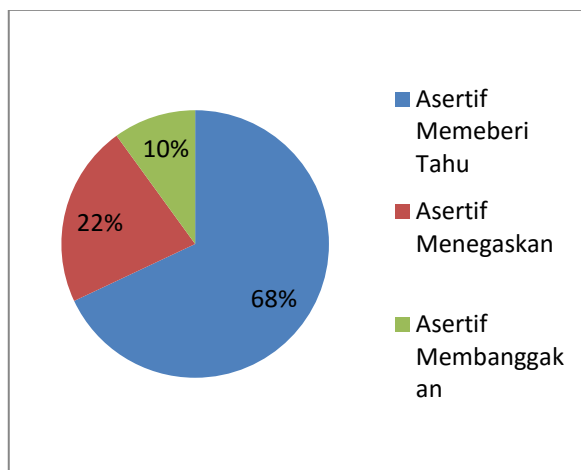
**Yora** : Bal tau dak kelas kito sukses jalankan acara bunkasai kemaren kecek buk linda samo pak ibrahim

**Iqbal** : Nian kau ra?

**Yora** : *Nian bal ado muko aku ngicu, kecek beliau kelas kito biso kompak walaupun banyak kendala Alhamdulillah nian*

Percakapan tersebut terjadi pada jam istirahat berlangsung dan bertempat di kopsis. Dimana yora yang mengawali pembicaraan dengan menggebu-gebu. Ungkapan yang di utarakan oleh penutur merupakan tuturan asertif membanggakan.

Yora bertujuan membanggakan kelasnya yang berhasil meraih nominasi sukses dalam menyelenggarakan acara bunkasai di tahun 2022 ini. Dan di respon dengan tak kalah semangat oleh iqbal sang mitra tutur tersebut.



**Gambar 4.2 Diagram Hasil Analisis Data Tindak Tutur Ilokusi Asertif**

b. Tindak tutur direktif

Tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan didalam tuturan tersebut. Bentuk tuturan ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur.<sup>69</sup>

1) Memerintah

Bentuk tuturan perintah ini memiliki tujuan agar apa yang sudah disampaikan oleh sang penutur lawan tuturnya mampu melaksanakan apa yang diutarakan oleh penutur.<sup>70</sup>

**Data 9** konteks : Erwin mendadak linglung ketika tiang besi terjatuh dan mengenai kepala dibagian atasnya, karena benturan yang sangat keras membuat darah berlumuran dimuka erwin yang membuat teman

<sup>69</sup> Akhmad Saifudin. 2019. *Teori Tindak Tutur Dalam Studi Linguistik Pragmatik*. Jurnal : LITE. Vol 15 No 1, hal 5-7

<sup>70</sup> Nurul Halimah dan Farida Yufarlina Rosita. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII PK di MTSN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal : Humaniora. Vol 2 No 2, hal 30

sekelasnya panik lalu menghampiri erwin ditengah lapangan.

**Nia** : Win duduk dulu ajo darahnya banyak nian  
we ya Allah

**Kirey** : *Panggil anak PMI woi gerak cepat*  
*astaga!!*

Percakapan yang diungkapkan penutur terjadi pada saat nia dan kirey yang berada di tribun lapangan basket karena jam pelajaran mereka menonton teman sekelasnya yang sedang bermain bola basket. Ketika sedang seru-serunya kirey mendapati erwin yang tertimpa tiang besi dibagian kepalanya dengan cepat kirey dan nia berlari ketengah lapangan untuk membantu erwin.

Kirey yang berperan sebagai penutur dan teman sekelasnya berperan sebagai mitra tutur. Penutur mengungkapkan ujaran seperti itu merupakan tuturan direktif memerintah. Penutur memberi tahu mitra tuturnya agar memanggil petugas PMI membawa erwin ke UKS untuk di obati secepatnya. Respon yang dilakukan oleh mitra tutur sewaktu kirey mengucapkan kalimat tersebut para teman-temannya

langsung memanggil petugas PMI sesuai apa yang diperintahkan oleh penutur.

**Data 10** konteks : Galih yang tidak jadi mengambil absen kelas karena bu linda sendiri yang akan mengambilnya di ruang guru karena ingin sekalian ke WC untuk buang air kecil.

**Galih** : Biar galih saja yang ambilkan absen kelasnya bu

**Bu linda** : *Tidak usah nak biar ibu saja*

Percakapan yang diungkapkan penutur terjadi pada saat pembelajaran di kelas XI IPS 1 berlangsung. Karena bu linda meninggalkan absen kelasnya di ruang guru galih berniat ingin mengambil absen tersebut karena ingin membantu gurunya jika akan mengambil lumayan jauh untuk berjalan menuju kesana. Lalu bu anna melarang galih agar bu linda saja yang mengambilnya sendiri karena ingin sekalian ke WC buang air kecil.

Bu linda yang berperan sebagai penutur dan galih berperan sebagai mitra tutur. Penutur mengungkapkan ujaran seperti itu merupakan tuturan direktif memerintah. Penutur memberi tahu mitra tuturnya

agar jangan mengambil absen kelas karena bu linda lah sendiri yang akan mengambilnya. Respon yang dilakukan oleh mitra tutur sewaktu bu linda mengucapkan kalimat itu langsung mengerti sesuai apa yang diperintahkan oleh penutur.

## 2) Meminta

Ujaran meminta atau permintaan merupakan suatu bentuk tuturan yang memiliki tujuan apa yang diinginkan penutur mampu dilakukan oleh mitra tutur.<sup>71</sup>

**Data 11** konteks : Jovan yang sedang mencatat tugas yang baru saja dituliskan oleh fathya di papan tulis diminta untuk membantu festy mengambil nilai hasil tugas harian.

**Jovan** : Bentar fes ambo lagi catat tunah banyakan weh ajak yang lain ajo

**Festy** : *Ayo lah van bentar ajo wee cuma ambik nilai*

Percakapan yang diungkapkan penutur terjadi pada saat jovan sedang mencatat tugas yang baru saja dituliskan oleh fathya di papan tulis lalu festy meminta bantuan agar jovan mau menemaninya ke

---

<sup>71</sup> Nurul Halimah dan Farida Yufarlina Rosita. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII PK di MTSN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal : Humaniora. Vol 2 No 2, hal 30

ruang guru untuk mengambil hasil nilai tugas harian mereka.

Festy yang berperan sebagai penutur dan jovan berperan sebagai mitra tutur. Penutur mengungkapkan ujaran seperti itu merupakan tuturan direktif meminta. Penutur meminta kepada mitra tuturnya agar menemaninya mengambil hasil nilai tugas harian mereka. Respon yang dilakukan oleh mitra tutur sewaktu festy mengucapkan kalimat itu langsung mengerti sesuai apa yang dipinta oleh penutur.

**Data 12** konteks : Gusti yang sedang diskusi mengenai latihan doll yang akan menjadi pembuka di acara bunkasai diminta untuk mengembalikan in focus oleh raden karena jika membawa sendiri akan repot karena banyak yang dibawa.

**Gusti** : Ngpo den?

**Raden** : *Tolong ambo bawa in focus iko ke ruang operator gus*

Percakapan yang diungkapkan penutur terjadi pada saat gusti sedang berdiskusi bersama teman-teman yang lain untuk latihan doll persiapan acara bunkasai.

Raden yang berperan sebagai penutur dan gusti berperan sebagai mitra tutur. Penutur mengungkapkan



ujaran seperti itu merupakan tuturan direktif meminta. Penutur meminta kepada mitra tuturnya agar membantunya membawa in fokus ke ruang operator karena penutur kesulitan jika harus membawanya sendiri. Respon yang dilakukan oleh mitra tutur sewaktu raden mengucapkan kalimat itu langsung mengerti sesuai apa yang dipinta oleh penutur.

**Data 13** konteks : Alvina meminta tereza untuk menemaninya ke kamar mandi karena saat ini jam pelajaran terakhir sedang berlangsung.

**Tereza** : Ngpo sih al rusuh nian

**Alvina** : *Ayolah za kawankan ambo ke wc*

Percakapan yang diungkapkan penutur terjadi pada saat tereza sedang fokus mengerjakan soal yang diberikan oleh bu harsimi. Alvina yang berperan sebagai penutur dan tereza berperan sebagai mitra tutur. Penutur mengungkapkan ujaran seperti itu merupakan tuturan direktif meminta. Penutur meminta kepada mitra tuturnya untuk menemani ke WC karena pada saat ini merupakan jam terakhir. Respon yang dilakukan oleh mitra tutur sewaktu

alvina mengucapkan kalimat itu langsung mengerti sesuai apa yang dipinta oleh penutur.

### 3) Menasihati

Ujaran menasihati yakni suatu petunjuk yang membuat hal-hal baik dari penutur yang mampu dijadikan sebagai alasan bagi lawan tuturnya melakukan sesuatu.

**Data 14** konteks : Nabila dan ezzy sedang berada di atas panggung karena hari ini adalah orasi dan mereka salah satu calon kandidat osis baru pada periode tahun ini, nabila berusaha untuk membuat ezzy tenang saat penyampaian visi dan misi nantinya.

**Ezzy** : Ckmno bil takut dak sesuai aku sm visi misi kito

**Nabila** : *Tenang ajo zy dak usah mikir yang idak-idak dulu kau ko sudah lah kito jalani dulu*

Data tersebut dilakukan di atas panggung halaman sekolah depan masjid. Nabila dan ezzy sedang membicarakan perihal visi dan misi mereka. Nabila menyuruh ezzy agar tenang saat orasi mereka nanti sedang berlangsung.

Ungkapan yang dituturkan penutur kepada lawan tuturnya merupakan direktif menasihati. Penutur menasihati lawan tuturnya supaya tenang saat akan menyapaikan visi dan misi pada orasi kelak. Penutur menasihati lawan tuturnya dengan kalimat yang seperti itu agar tidak mudah berfikiran negatif terhadap sesuatu yang belum terjadi. Mitra tutur memberikan sebuah respon mengenai apa yang diutarakan oleh penutur yakni lawan tutur menuruti keinginan penutur. Mitra tutur tidak melarang jika ezzy akan berfikiran negatif. Ia hanya menuruti apa yang penutur katakan.

**Data 15** konteks : Resita berusaha membujuk shafa agar mau mengikuti parade perwakilan kelas buat acara pembukaan bunkasai.

**Resita** : *Fa harapan satu-satunyo tinggal di kau  
tulah, kan yang lain dem ado tugas masing-  
masing di acara ini demi kelas kito we  
maso kau dak ndak sih yokan*

**Shafa** : Yodem lah iyo dem aku ajo kalo cakitu

Data tersebut dilakukan ketika resita dan shafa sedang berada di kopsis karena akan membeli

perlengkapan untuk membuat lomba mading. Resita meminta agar shafa mau menjadi perwakilan kelas untuk parade pakaian adat.

Ungkapan yang dituturkan penutur kepada lawan tuturnya merupakan direktif menasihati. Penutur menasihati lawan tuturnya agar mau mengikuti parade pakaian adat demi perwakilan kelas mereka. Penutur menasihati lawan tuturnya dengan kalimat yang seperti itu agar tidak mau dan berubah pikiran menjadi perwakilan kelas. Mitra tutur memberikan sebuah respon mengenai apa yang diutarakan oleh penutur yakni lawan tutur menuruti keinginan penutur. Mitra tutur tidak melarang jika shafa tidak ingin menjadi perwakilan kelas tetapi ia sangat berharap jika shafa bersedia dan hanya menuruti apa yang penutur katakan.

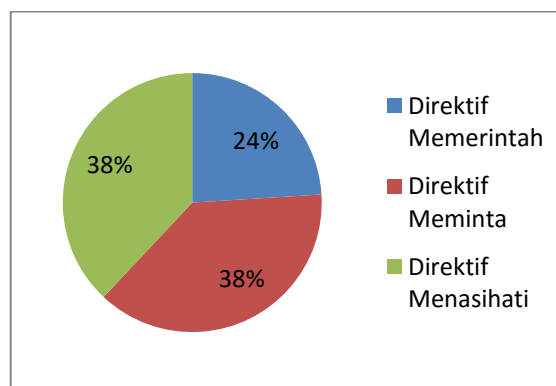
**Data 16** konteks : Pada jam istirahat salwa dan stevani makan di kantin bersama.

**Salwa** : *Inget jangan makan seblak yang level tinggi van kamu punya maggh lo*

**Stevani** : Iyaa siyap wa hehe

Data tersebut dilakukan di kantin sekolah pada saat salwa dan stevani ingin makan di sana. Salwa memperingati stevani agar jangan makan seblak yang levelnya tinggi karena stevani memiliki maggh.

Ungkapan yang dituturkan penutur kepada lawan tuturnya merupakan direktif menasihati. Penutur menasihati lawan tuturnya supaya tidak makan yang terlalu pedas karena memiliki maggh akut. Penutur menasihati lawan tuturnya dengan kalimat yang seperti itu agar mengerti dengan keadaan yang sesungguhnya. Mitra tutur memberikan sebuah respon mengenai apa yang diutarakan oleh penutur yakni lawan tutur menuruti keinginan penutur. Mitra tutur tidak melarang jika stevani akan memakan yang pedas akan tetapi lebih baik jika tidak sama sekali demi kebaikannya sendiri. Ia hanya menuruti apa yang penutur katakan.



**Gambar 4.3 Diagram Hasil Analisis Data Tindak Tutur Ilokusi Direktif**

c. Tindak tutur komisif

Tindak tutur komisif merupakan ujaran yang mengaitkan penuturnya untuk melakukan apa yang disebutkan didalam ujaran. Pembicara terlibat didalam beberapa perbuatan yang akan mendatang.<sup>72</sup>

1) Penolakan

Tuturan penolakan merupakan tindakan tidak setuju terhadap suatu hal yang di uatarakan oleh penutur.<sup>73</sup>

**Data 17** konteks : Dafa yang sedang mengecat bagian bingkai kanvas tiba-tiba dipanggil okta untuk mengambil kuas yang ada di post satpam yang baru saja dibeli oleh fasha.

**Okta** : Daf ambikkan kuas di post satpam

**Dafa** : Dak *ehh kan kau yang ndak gunoke ambik dewek ta*

Percakapan tersebut terjadi pada saat mereka berada di dalam aula karena sama-sama sedang mengerjakan membuat lukisan untuk mengikuti lomba yang di adakan oleh pihak sekolah. Tiba-tiba okta meminta agar dafa mengambil kuas di post satpam, hal itu tentu saja langsung ditolak oleh dafa

---

<sup>72</sup> Akhmad Saifudin. 2019. *Teori Tindak Tutur Dalam Studi Linguistik Pragmatik*. Jurnal : LITE. Vol 15 No 1, hal 5-7

<sup>73</sup> Nurul Halimah dan Farida Yufarlina Rosita. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII PK di MTSN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal : Humaniora. Vol 2 No 2, hal 30

karena ia sendiri tahu jika okta sendiri lah yang membutuhkan kuas tersebut dan mereka sama-sama sedang mengerjakan tugas masing-masing olehkarena itu jika bisa dilakukan sendiri mengapa harus melibatkan orang lain dalam pekerjaan masing-masing.

Tuturan yang digunakan oleh penutur adalah komisif penolakan. Penutur menolak apa yang diperintahkan oleh mitra tutur. Penutur lebih memilih melakukan pekerjaan yang telah ia lakukan. Jadi penutur tidak melakukan apa yang mitra tutur minta. Adapun respon mitra tutur ketika penutur mengungkapkan hal tersebut yakni membiarkannya begitu saja.

## 2) Menawarkan

Tindak tutur menawarkan adalah ujaran mengucapkan tawaran, penutur menawarkan sesuatu pada lawan tuturnya. Ujaran menawarkan dapat mencakup penerima dan penolakan.<sup>74</sup>

**Data 18** konteks : Trio membuat kesepakatan agar kaka dan stefan tidak perang dingin lagi.

---

<sup>74</sup> Nurul Halimah dan Farida Yufarlina Rosita. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII PK di MTSN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal : Humaniora. Vol 2 No 2, hal 30

**Trio** : *Ckmno kalo kalian (menunjuk kaka dan stefan) main tebak-tebakan ajo lah dak usah ML lagi biar dak emosi haha*

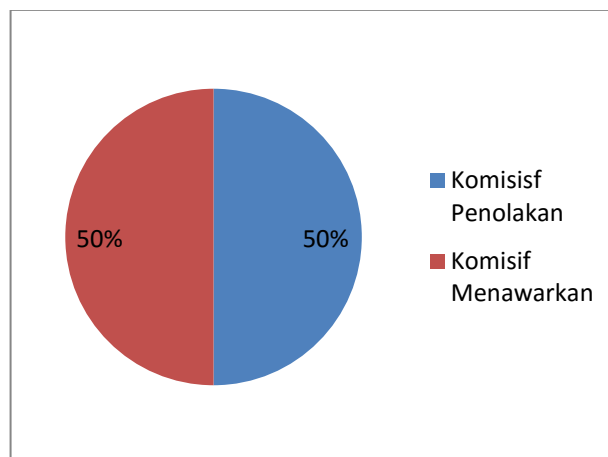
**Kaka** : Pelah aku ado tebak-tebakan

**Stefan** : Oke siapa takut

Data diatas dilakukan ketika mereka sedang berada di kordor kelas IPS. Awal mulanya kaka dan stefan yang sempat cekcok gara-gara kaka yang terlihat santai ketika ada musuh yang menyerang di permainan Game ML yang mengakibatkan grup kaka dan stefan kalah. Trio pun menawarkan untuk bermain tebak-tebakan agar kaka dan stefan tidak saling mendiamkan. Penutur mengungkapkan kalimat tersebut masuk kedalam komisif menawarkan. Penutur menawarkan suatu hal dengan maksud agar mereka tidak saling bentrok kembali.

Mitra tutur pun menerima ajakan yang ditawarkan oleh penutur. Akhirnya mereka bermain tebak-tebakan bersama lewat ajakan trio. Mitra tutur memberikan reaksi setelah mendengar pernyataan dari penutur yakni menerima ajakan yang penutur tawarkan.





**Gambar 4.4 Diagram Hasil Analisis Data Tindak Tuter Ilokusi Komisif**

d. Tindak tutur ekspresif

Ujaran ini memiliki fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan atau memberi tahu sikap psikologis penutur mengarah pada suatu pernyataan keadaan yang diperhitungkan melalui ilokusi.<sup>75</sup>

1) Mengucapkan terima kasih

Tindak tutur mengucapkan terima kasih merupakan ujaran yang mengekspresikan rasa terima kasih penutur dengan lawan tuturnya sesuai dengan apa yang di alaminya.<sup>76</sup>

**Data 19** konteks : Ketika bazar sedang berlangsung para siswa siswi berhamburan di stand-stand yang tersedia.

<sup>75</sup> Akhmad Saifudin. 2019. *Teori Tindak Tutur Dalam Studi Linguistik Pragmatik*. Jurnal : LITE. Vol 15 No 1, hal 5-7

<sup>76</sup> Nurul Halimah dan Farida Yufarlina Rosita. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII PK di MTSN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal : Humaniora. Vol 2 No 2, hal 30

**Selvin** : Pecah we enak nian makanan yang di stand anak bahasa

**Yora** : *Makasih lo ya*, siapa dulu yang masak yekan haha

Percakapan pada data ini dilakukan pada saat yora yang kebetulan sedang melihat-lihat stand kelas IPA dan pada saat sampai di stand IPA6 yora tidak sengaja mendengar pembicaraan mereka. Selvin yang kebetulan sedang memuji betapa enaknyanya makanan yang dibuat oleh siswa kelas bahasa. Yora pun mengucapkan terimakasih kepada selvin dkk.

Penutur mengungkapkan rasa “terima kasih” merupakan bentuk tindak tutur komisif terima kasih. Penutur mengujarkan kalimat tersebut karena masakannya dipuji oleh teman seangkatannya. Yora mengungkapkan rasa senangnya dengan ucapan tersebut. Penutur berterima kasih pada temannya karena sudah memuji masakannya. Adapun tindak mitra tutur setelah mendengar kalimat tersebut yaitu mempersilahkan mampir ke stand mereka untuk mencicipi makanan yang ada.

## 2) Mengucapkan selamat

Dalam tuturan mengucapkan selamat biasanya terjadi karena beberapa faktor yakni karena senang, terkejut, sapaan dan rasa syukur.<sup>77</sup>

**Data 20** konteks : Setelah menyerahkan hadiah penghargaan lomba surat ucapan terima kasih untuk guru pada hari guru argita turun untuk menuju lapangan.

**Violla** : *Wahhh congrats gitaa selamat yaw atas penghargaanannya, cieee dapet juara nih*

**Argita** : Hehe makasih guys

Percakapan yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur terjadi ketika sedang berada di lapangan volly. Argita yang bertemu dengan violla. Penutur tertuju pada violla sedangkan mitra tutur tertuju kepada argita.

Penutur mengucapkan selamat kepada mitra tuturnya bertujuan untuk ucapan karena mitra tuturnya baru saja mendapatkan penghargaan. Tuturan yang di ungkapkan penutur yakni tuturan ekspresif mengucapkan selamat. Pada data tersebut ucapan

---

<sup>77</sup> Nurul Halimah dan Farida Yufarlina Rosita. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII PK di MTSN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal : Humaniora. Vol 2 No 2, hal 30

yang digunakan mengenai ucapan terkejut atau sapaan. Tetapi ucapan selamat di atas merupakan ucapan selamat atas prestasi yang diraih. Adapun respon yang diberikan oleh mitra tutur yakni mengucapkan rasa terima kasih atas ucapan selamat yang telah diberikan.

### 3) Mengucapkan minta maaf

Tuturan ini terjadi karena beberapa hal, diantaranya karena perasaan yang tidak enak antara pembicara, dan lain sebagainya.<sup>78</sup>

**Data 21** konteks : Regif tidak mengetahui jika remi telah mengembalikan bola basket yang digunakan pada saat jam olahraga ke aula.

**Remi** : Lah sudah regif astaga nak berapo kali nian ambo ngomong kek kau ko biar cayo

**Regif** : *Yodem sih maaf mi kan ambo dk tau, kiro kau lupu balikkan ke aula*

Percakapan tersebut terjadi ketika sedang berada di dalam kelas yang mereka tempati. Awalnya regif tidak mengetahui jika remi telah mengembalikan bola basket itu ke aula karena melihat remi yang dari tadi

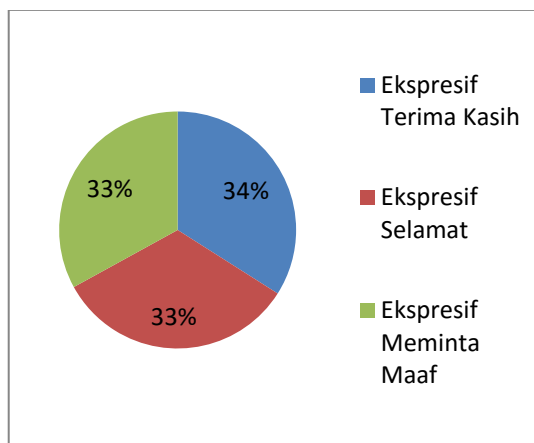
---

<sup>78</sup> Nurul Halimah dan Farida Yufarlina Rosita. 2019. *Tindak Tutur Illokusi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII PK di MTSN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal : Humaniora. Vol 2 No 2, hal 30

sedang bergurau dengan teman sekelasnya tanpa ada tanda-tanda ingin menjauh dan hal itu yang membuat regif berfikiran seperti itu. Setelah dijelaskan dengan remi jika ia telah mengembalikan bola tersebut pada saat jam olahraga selesai, regif pun meminta maaf kepada remi karena telah berfikiran jika remi tidak bisa amanah atas apa ucapannya.

Ujaran yang diungkapkan oleh regif merupakan ekspesif meminta maaf. Penutur meminta maaf pada mitra tuturnya karena ia telah berfikiran buruk tentang mitra tuturnya. Ungkapan penutur merupakan tuturan penyesalan atas apa yang telah terjadi. Penutur mengekspresikan perasaannya terhadap mitra tuturnya karena ia merasa bersalah karena tidak menanyakan langsung kepada mitra tuturnya tersebut. Sehingga penutur mengucapkan rasa bersalahnya dengan ungkapan “maaf”.

Adapun respon yang diberikan oleh penutur yakni memaafkan apa yang telah regif fikirkan terhadapnya. Hal tersebut dapat ditandai dengan menerima sebuah kenyataan bahwa memang salah remi juga sebagai mitra tutur tidak mengatakan kepada regif sebagai penutur jika ia telah mengembalikan bola tersebut ke aula.



**Gambar 4.5 Diagram Hasil Analisis Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif**

e. Tindak tutur deklaratif

Tuturan yang bentuk tuturannya berfungsi untuk menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya, misalnya berpasrah, memecat, membaptis, memberi nama, mengangkat, mengucilkan atau menghukum.<sup>79</sup>

1) Menghukum

Tuturan ini terjadi karena beberapa hal, diantaranya konsekuensi terhadap seseorang yang telah melanggar atau tidak patuh atas aturan yang ada, dan lain sebagainya.<sup>80</sup>

**Data 22** konteks : Dzaki dan aditio sama-sama datang kesekolah terlambat karena bangun kesiangan.

**Dzaki** : Matilah dit keno hukum nian

<sup>79</sup> Akhmad Saifudin. 2019. *Teori Tindak Tutur Dalam Studi Linguistik Pragmatik*. Jurnal : LITE. Vol 15 No 1, hal 5-7

<sup>80</sup> Nurul Halimah dan Farida Yufarlina Rosita. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII PK di MTSN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal : Humaniora. Vol 2 No 2, hal 30

caknyo samo buk kom kito ko gara  
gara telat

**Aditio** :Lah we cakmano lagi dza emang  
nianyoy bangun kesiangan pasrah ajo  
we

**Bu Komala** : *Dzaki adit sini kalian schout jam  
dulu 30 kali setelah itu hormat  
sampai jam istirahat pertama  
selesai*

Percakapan tersebut terjadi ketika dzaki dan adit sedang berjalan dikoridor lab bahasa karena ingin menghindar dari bu kom. Awalnya dzaki sudah mengira jika ia dan aditio akan tetap dihukum karena tidak mungkin guru kelas yang masuk akan mengizinkan mereka masuk kelas ketika jam pelajaran pertama saja telah berlalu. Ketika berjalan kearah koridor kelas Bahasa mereka bertemu dengan bu kom dan langsung saja disuruh kelapangan untuk menjalankan hukuman dari beliau.

Ujaran yang diungkapkan oleh bu kom merupakan deklaratif menghukum. Penutur menghukum mitra tuturnya yang telat datang kesekolah. Ungkapan penutur merupakan tuturan penegasan atas hukuman

yang diberikan kepada siswanya yang telat datang ke sekolah pagi itu terhadap mitra tuturnya karena ia merasa jika tidak diberikan hukuman maka siswa-siswa yang lainnya pun tidak akan bisa menjadi siswa yang disiplin oleh waktu.

**Data 23** konteks : Fadil datang terlambat ketika upacara telah dimulai akhirnya fadil berdiri didepan para siswa siswi yang sedang melaksanakan upacara bendera berlangsung, fathan sebagai osis yang bertugas mengamankan siswa siswi yang terlambat langsung menegur dan menyuruh fadil untuk kedepan lapangan.

**Fadil** : Dem lah tan ambo tau dak usah kau suruh lagi

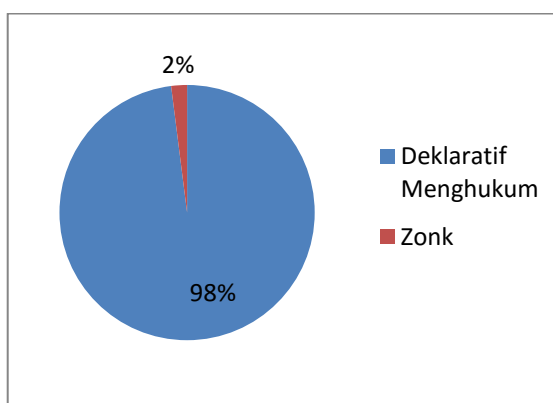
**Fathan** : Bagus lah kalo kau sadar telat dil, *tegak didepan pemimpin upacara sampe selesai upacara yo*

Percakapan tersebut terjadi ketika fadil sedang berjalan ke arah lapangan tempat para siswa siswi dan gursedang melaksanakan upacara. Fadil sudah menduga jika akan dihukum untuk berdiri di depan saat upacara berlangsung hingga selesai. Karena fadil



melihat fathan yang sedang memperhatikannya sejak ia tiba dilapangan hingga fadil mendekat lalu mengatakan jika ia sudah mengerti arti tatapan fathan yang diberikan kepadanya. Langsung saja fadil berjalan dengan santai kearah tengah lapangan untuk berdiri menjalankan hukuman yang sudah biasa ia dapatkan ketika telat datang kesekolah.

Ujaran yang diungkapkan oleh fathan merupakan deklaratif menghukum. Penutur menghukum mitra tuturnya yang telat datang kesekolah. Ungkapan penutur merupakan tuturan penegasan atas hukuman yang diberikan kepada temannya yang telat datang kesekolah waktu upacara terhadap mitra tuturnya karena ia merasa jika tidak diberikan hukuman maka siswa-siswa yang lainnya pun akan melakukan hal yang sama dan menjadi tidak bisa disiplin dengan waktu.



**Gambar 4.6 Diagram Analisis Hasil Analisis Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif**

### 3. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan memaparkan pembahasan mengenai hasil penelitian tentang tindak tutur ilokusi dalam interaksi di lingkungan sekolah siswa SMAN 2 Rejang Lebong Berdasarkan hasil penelitian yang di uraikan di atas, diketahui bahwa dalam tuturan antar siswa dan siswi, peneliti menemukan fenomena tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresi dan deklaratif. Adapun pembahasan mengenai fenomena tersebut akan dijelaskan secara terperinci di bawah ini.

*Pertama*, terdapat tindak tutur asertif dalam interaksi siswa di lingkungan sekolah SMAN 2 Rejang Lebong. Pernyataan berikut sesuai dengan teori tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya misalnya, menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh atau menghakimi. Searle menyebutkan bahwa dalam tindak tutur asertif penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya memberi tahu, menegaskan, dan membanggakan.<sup>81</sup>

Pernyataan berikut sesuai dengan teori tindak tutur memberitahukan paling banyak ditemui dalam interaksi siswa di lingkungan sekolah faktor yang melatar belakangi hal tersebut adalah keingin tahuan siswa terhadap informasi antar siswa lainnya. Siswa menanyakan informasi maupun perihal lainnya terhadap siswa lainnya, dengan adanya pertanyaan tersebut mitra tutur pertanyaan tersebut penutur memberitahukan informasi yang dibutuhkan oleh mitra tutur. Tidak hanya

---

<sup>81</sup> Akhmad Saifudin. 2019. *Teori Tindak Tutur Dalam Studi Linguistik Pragmatik*. Jurnal : LITE. Vol 15 No 1, hal 5-7

digunakan oleh penutur mitra tutur juga menggunakan tindak tutur memberitahukan baik itu menginformasikan suatu hal lainnya agar penutur mau memberikan informasi yang menyeluruh atau memberitahukan informasi dengan jelas. Tindak tutur menyarankan juga terdapat dalam interaksi siswa di lingkungan sekolah SMAN 2 Rejang Lebong tuturan menyarankan biasanya digunakan oleh penutur kepada mitra tutur dengan memberikan alternatif yang sesuai dengan keinginan mitra tutur. Selain itu tindak tutur asertif membanggakan juga digunakan oleh penutur untuk menunjukkan apresiasi terhadap mitra tuturnya. Dan tindak tutur menegaskan digunakan oleh penutur, baik itu menegaskan suatu hal yang melanggar aturan maupun ketetapan.

Hasil penelitian ini yang mengkaji tentang "Tindak Tutur Ilokusi Dalam Interaksi Di Lingkungan Sekolah Siswa SMAN 2 Rejang Lebong" dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa adanya tindak tutur asertif dalam interaksi siswa di lingkungan sekolah SMAN 2 Rejang Lebong.

*Kedua*, terdapat tindak tutur direktif dalam interaksi di lingkungan sekolah siswa SMAN 2 Rejang Lebong. Pernyataan berikut sesuai dengan teori tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan didalam tuturan tersebut misalnya, memesan, memerintah, memohon, menuntut atau menasehati.<sup>82</sup>

Pernyataan berikut sesuai dengan teori tindak tutur direktif memerintah digunakan dalam interaksi di lingkungan sekolah. Faktor yang melatarbelakangi tuturan memerintah adalah keinginan penutur supaya

---

<sup>82</sup> Akhmad Saifudin. 2019. *Teori Tindak Tutur Dalam Studi Linguistik Pragmatik*. Jurnal : LITE. Vol 15 No 1, hal 5-7

mitra tutur melaksanakan apa yang diperintahkan oleh penutur terhadap mitra tutur. Selain itu, tindak tutur direktif meminta biasanya digunakan penutur untuk meminta suatu hal terhadap mitra tuturnya. Tidak hanya penutur tetapi mitra tutur juga bisa meminta suatu hal kepada penutur untuk kepentingan masing-masing. Selanjutnya tindak tutur menasihati juga ditemukan dalam interaksi di lingkungan sekolah, tindak tutur menasihati yang bertujuan agar mitra tutur bisa memberikan masukan, nasihat dari penutur untuk mitra tuturnya.

Hasil penelitian ini yang mengkaji tentang "Tindak Tutur Illokusi Dalam Interaksi Di Lingkungan Sekolah Siswa SMAN 2 Rejang Lebong Dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa adanya tindak tutur direktif dalam interaksi siswa di lingkungan sekolah. Hasil penelitiannya menunjukkan tuturan direktif.

*Ketiga*, terdapat tindak tutur komisif dalam interaksi di lingkungan sekolah siswa SMAN 2 Rejang Lebong. Tindak tutur yang bentuk tuturannya berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran misalnya, berjanji, bersumpah, atau menawarkan sesuatu.<sup>83</sup>

Pernyataan berikut sesuai dengan teori tindak tutur penolakan dalam penelitian ini merupakan tuturan yang digunakan oleh penutur dan mitra tutur untuk menolak suatu hal yang tidak bisa diterima oleh keduanya. Selain itu tindak tutur menawarkan juga ditemui dalam interaksi di lingkungan sekolah siswa SMAN 2 Rejang Lebong. Tindak tutur

---

<sup>83</sup> Akhmad Saifudin. 2019. *Teori Tindak Tutur Dalam Studi Linguistik Pragmatik*. Jurnal : LITE. Vol 15 No 1, hal 5-7

menawarkan digunakan untuk mtawaran terhadap penutur untuk mitra tutur.

Hasil penelitian ini yang mengkaji tentang "Tindak Tutur Ilokusi Dalam Interaksi Di Lingkungan Sekolah Siswa SMAN 2 Rejang Lebong" dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa adanya tindak tutur komisif dalam interaksi siswa di lingkungan sekolah SMAN 2 Rejang Lebong.

*Keempat*, terdapat tindak tutur ekspresif dalam interaksi di lingkungan sekolah siswa SMAN 2Rejang Lebong. Tindak tutur yang berbentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan misalnya, berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, atau berbelasungkawa.<sup>84</sup>

Pernyataan berikut sesuai dengan teori tuturan ungkapan mengucapkan terima kasih sering digunakan dalam interaksi di lingkungan sekolah siswa SMAN 2 Rejang Lebong biasanya digunakan ketika mitra tutur memuji penuturnya akan suatu hal yang telah di capai. Tindak tutur selamat juga ditemukan dalam penelitian ini tuturan selamat biasanya digunakan untul mengucapkan selamat atas apa yang telah diraih atau capai penutur dari mitra tutur itu. Tindak tutur meminta maaf biasanya digunakan penutur kepada mitra tutur karena melakukan suatu hal kesalahan atau insiden yang telah terjadi pada saat itu, selain itu tuturan meminta maaf juga digunakan oleh mitra tutur kepada penutur.

---

<sup>84</sup> Akhmad Saifudin. 2019. *Teori Tindak Tutur Dalam Studi Linguistik Pragmatik*. Jurnal : LITE. Vol 15 No 1, hal 5-7

Hasil penelitian ini yang mengkaji tentang "Tindak Tutur Ilokusi Dalam Interaksi Di Lingkungan Sekolah Siswa SMAN 2 Rejang Lebong" dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa adanya tindak tutur ekspresif dalam interaksi siswa di lingkungan sekolah SMAN 2 Rejang Lebong.

*Kelima*, terdapat tindak tutur deklaratif dalam interaksi di lingkungan sekolah siswa SMAN 2 Rejang Lebong. Pada penelitian ini tindak tutur deklaratif paling sedikit ditemui yaitu sebanyak 1 tuturan. Tindak tutur deklaratif mengungkapkan isi tuturan dengan kenyataannya misalnya menghukum. Pernyataan berikut sesuai dengan teori tindak tutur menghukum digunakan untuk menghukum yang melanggar atas aturan maupun norma-norma yang ada terhadap mitra tutur kepada penutur.

Hasil penelitian ini yang mengkaji tentang "Tindak Tutur Ilokusi Dalam Interaksi Di Lingkungan Sekolah Siswa SMAN 2 Rejang Lebong" dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa adanya tindak tutur deklaratif dalam interaksi siswa di lingkungan sekolah SMAN 2 Rejang Lebong.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh, simpulannya adalah sebagai berikut :

Ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung makna tersembunyi atau makna lain yang dikehendaki oleh penutur terhadap mitra tutur, ketika penutur mengucapkan suatu tuturan sebenarnya dia juga melakukan tindakan yaitu menyampaikan maksud atau keinginannya melalui tuturan tersebut. Berdasarkan kriteria tindak tutur ilokusi terbagi menjadi lima yaitu: tindak asertif, tindak komisif, tindak direktif, tindak ekspresif, dan tindak deklaratif.

*Pertama*, Terdapat jenis tindak tutur ekspresif dalam interaksi di lingkungan sekolah siswa SMAN 2Rejang Lebong. Tindak tutur yang berbentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, teori tuturan ungkapan mengucapkan terima kasih sering digunakan dalam interaksi di lingkungan sekolah siswa SMAN 2 Rejang Lebong biasanya digunakan ketika mitra tutur memuji penuturnya akan suatu hal yang telah di capai. Tindak tutur selamat juga ditemukan dalam penelitian ini tuturan selamat biasanya digunakan untul mengucapkan selamat atas apa yang telah diraih atau capai penutur dari mitra tutur itu. Hasil penelitian ini yang mengkaji tentang "Tindak Tutur Ilokusi Dalam Interaksi Di Lingkungan Sekolah

Siswa SMAN 2 Rejang Lebong" dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa adanya tindak tutur ekspresif dalam interaksi siswa di lingkungan sekolah SMAN 2 Rejang Lebong.

*Kedua*, Terdapat respon tindak tutur direktif dalam interaksi di lingkungan sekolah siswa SMAN 2 Rejang Lebong. Pernyataan berikut sesuai dengan teori tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan didalam tuturan tersebut. Pernyataan berikut sesuai dengan teori tindak tutur direktif memerintah digunakan dalam interaksi di lingkungan sekolah. Faktor yang melatarbelakangi tuturan memerintah adalah keinginan penutur supaya mitra tutur melaksanakan apa yang diperintahkan oleh penutur terhadap mitra tutur. Selain itu, tindak tutur direktif meminta biasanya digunakan penutur untuk meminta suatu hal terhadap mitra tuturnya. Tidak hanya penutur tetapi mitra tutur juga bisa meminta suatu hal kepada penutur untuk kepentingan masing-masing. Selanjutnya tindak tutur menasihati juga ditemukan dalam interaksi di lingkungan sekolah, tindak tutur menasihati yang bertujuan agar mitra tutur bisa memberikan masukan, nasihat dari penutur untuk mitra tuturnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang mampu diberikan penulis yakni sebagai berikut.

### **1. Bagi Pembaca**

Penelitian ini agar mampu digunakan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan serta pemahaman mengenai ilmu Pragmatik, khususnya



mengenai bentuk tindak tutur ilokusi sehingga dengan penelitian ini pembaca tidak keliru dalam mengartikan sebuah ujaran.

## 2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, bagi para peneliti yang akan datang, disarankan agar dapat memahami dan memberikan kesempurnaan tindak tutur ilokusi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Cahya Fitriani Wina. 2019. "*Analisis Tindak Tutur dalam Wacana Iklan Radio*". Jurnal : Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Budiman Yusuf, Akram. Dkk. 2021. *Telaah Tindak Tutur Ilokusi Guru dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal : Ilmiah Bahasa dan Sastra.
- Chaer, Abdul, Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwi, Inggria Putri Aryani. 2022. "*Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Ku Kira Kau Rumah*". Pustaka : Jurnal Bahasa dan Pendidikan.
- Frاندika, Edo. 2020. "*Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek Tilik (2018)*". Jurnal Pena Literasi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Farida, Yufarlina Rosita, Novita Nurul Halimah. 2019. "*Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII PK di MTSN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*". Jurnal : Humaniora.
- Fenda, Diana Puspita Sari. 2021. "*Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Nite di Metro Tv: Suatu Kajian Pragmatik*". Jurnal : Artikel.
- Hermaji, Bowo. 2013. "*Tindak Tutur Penerimaan dan Penolakan dalam Bahasa Indonesia*". Jurnal Cakrawala.
- Idawati dan Edo Frاندika. 2020. "*Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek Titik (2018)*". Pena Literasi : Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Khoirunnada, M. 2016. "*Tindaktutur ilokusi dalam Artikel Rubrik Nasional di kompas: Telaah atas Rencana Pengosongan kolom Agama di KTP*" Wanastra.
- Mulyadi, Fifin Verawati. 2019. "*Tindak Tutur Masyarakat di Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan*". Jurnal : Tadris Bahasa Indonesia.
- Nababan, Pandapotan Maruli Asi. 1987. "*Ilmu Pragmatik: Teori dan Penerapannya*". Jakarta: P2LPTK DEPDIKBUD.
- Najiyah, Fikri, Dkk. 2019. *Peristiwa Tutur Berdasarkan Aspek SPEAKING dalam Tayangan Katakan Putus*. Jurnal : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 2. No 4.

- Nani, Damayanti dan Ilham Munandar. 2021. "*Tindak Tutur Ilokusi dalam Pidato Ridwan Kamil Pada Acara BUKATALKS : Suatu Kajian Pragmatik*". Jurnal : Metabasa.
- Novianti, Dita Sari. Dkk. 2022. "*Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Kisah untuk Geri Karya Monty Tiwa*". Jurnal : Pendidikan Tambusai.
- Purnama Sari, Resti. Dkk. 2020. *Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Tempurejo, Jember*. SEMIOTIKA. e-ISBN : 2599-3429.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. "*Pragmatik dan Pengajaran Bahasa Menyimak Kurikulum 1984*". Yogyakarta: Kanisius.
- Ragil, Sagita Verantina. 2019. "*Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia*". Lensa : Kajian Kebahasaan, kesusastraan, dan budaya.
- Rustono, "*Pokok-pokok Pragmatik*". (Semarang. IKIP Semarang Press, 1999)
- Saifudin, Akhmad. 2019. "*Teori Tindak Tutur Dalam Studi Linguistik Pragmatik*". Jurnal : LITE.
- Silvia, Ratna Juwita. 2017. "*Tindak Tutur Eskpresif dan Komisif dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2014 : Studi Analisis Wacana*". Jurnal : Eduscience.
- Suwarman, Al Muchtar. "*Dasar Penelitian Kualitatif*". (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015)
- Syefira, Muthia. 2021. "*Tindak Tutur Ilokusi Dalam WhatSaap Group Brighter*". Jurnal Skripsi.
- Widawati, Neni, Asep Purwo Yudi Utomo. 2020. *Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Sihab pada Media Sosial Youtube*. Jurnal Ilmiah Telaah.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. "*Dasar-dasar Pragmatik*". Yogyakarta: Andi Offset

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## LAMPIRAN TINDAK TUTUR

NO	KODE DATA	TUTURAN	KONTEKS	JENIS TINDAK TUTUR				
				AS	DR	KM	EK	DK
1.	01/BBHS/27/10/22	<p><b>Gilang</b> : Kelak langsung masuk ajo di perpustakaan idak usah ndak ke meja ibuk tu kan lah dem di kecek samo buk dini</p> <p><b>Noris</b> : <i>Lang minggu depan sekolah kito memperingati bulan bahasa kecek buk festy anak bahasa jadi panitia penyelenggara.</i></p> <p><b>Gilang</b> : Iyo ambo lah tau ris.</p> <p><b>Noris</b> : Yo dem langsung kau kecek kek anak kelas ajo kelak.</p> <p><b>Gilang</b> : Kau ko orang kecek apo dio nanyo pulo</p> <p><b>Noris</b> : Sudahlah lang gek lupu pulo ngomong samo anak kelas masalah bulan bahasa ko</p> <p><b>Gilang</b> : Serah kau ris dak jele nian weh</p>	<p>Gilang yang sedang membawa tumpukan buku sejarah yang akan ia kembalikan di perpustakaan milik sekolah begitupun dengan noris yang membawa beberapa buku sejarah untuk</p>	✓				

			dikembalikan di perpustakaan sekolah bersama dengan gilang.					
2.	02/PTS/26/09/22	<p><b>Jauhari :</b> Cakmano we ujian tadi kamu orang?</p> <p><b>Aji :</b> Jangan lah kau tanyo ri susah galo soal tadi we</p> <p><b>Sidiq :</b> Nian lah raso nak perah palak ko</p> <p><b>Jauhari :</b> Lebay pulo kau ko diq</p> <p><b>Aji :</b> Tapi emang nian ri yo dak diq susah nian soal-soal tadi cakmano ujian kau tadi diq</p> <p><b>Sidiq :</b> Ckmno kalian ujian tadi we, ngpo ambo dk bisa jawab soal nomor 5 tadi yang esai susah nian lah.</p> <p><b>Jauhari :</b> <i>Idak nyo susah diq kan lah ado rumusnyo yang di soal pilgan nomor 16 tunah.</i></p> <p><b>Aji :</b> Apo iyo ri kok aku dk ngeh yo apo oleh dak fokus lah pening nian samo soalnyo</p> <p><b>Jauhari :</b> Iyo we ado disitulah rumusnyo tu.</p> <p><b>Sidiq :</b> Cubolah kau duduk dekat ambo ri</p> <p><b>Aji :</b> Nak nanyo pun dk biso diq kalo langsung di sembur</p>	Sidiq dan teman-temannya sedang berada di lapangan basket lebih tepatnya di tribun lapangan, mereka sedang membicarakan perihal ujian tengah semester yang baru saja mereka selesaikan.	✓				

		samo buk kom haha <b>Jauhari</b> : Ahaha iyo nian we					
3.	03/RG/15/10/22	<p><b>Kaka</b> : Kemano dev?</p> <p><b>Devikram</b> : Ruang guru ka</p> <p><b>Kaka</b> : Tolong sekalian kelak kalo kau balik ke kelas bawakan buku ambo di meja Mr. Ikhsan td tinggal ambo nak balik lagi payah dev</p> <p><b>Devikram</b> : Oke aman kelak ambo mampir kelas kau</p> <p><b>Kaka</b> : Sep duluan ka makasih</p> <p><b>Devikram</b> : Yoi ka</p> <p><b>Devikram</b> : Nyari apo ki?</p> <p><b>Rizki</b> : Cari meja Mr. Ikhsan dev</p> <p><b>Devikram</b> : <i>Tunah meja Mr pelah sini bareng ajo aku sekalian nak ambik LKS kelas kito</i></p> <p><b>Rizki</b> : Pela, ngpo dak bareng ajo td dak?</p> <p><b>Devikram</b> : Lah ambo dk tau kalo kau ndak ke ruang guru</p> <p><b>Rizki</b> : Iyo dak tadi ambo langsung keluar ajo</p> <p><b>Devikram</b> : Tulah kiro ambo tadi kau ndak ke WC</p>	<p>Rizki sedang berada di ruang guru karena berniat akan mengembalikan buku cetak mapel bahasa inggris tetapi rizki tidak mengetahui keberadaan meja Mr. Ikhsan, bertepatan dengan hal serupa devikram sedang berada diruang guru karena ingin</p>	✓			

		<p><b>Rizki</b> : Idak eh tadi pagi ambo lupu nak ambik buku cetak</p> <p><b>Devikram</b> : Yodem tunah bukunyo pelah balik kelas</p>	<p>mengambil LKS bahasa inggris yang ada di meja Mr. Ikhsan.</p>					
4.	04/UKS/25/10/22	<p><b>Kirey</b> : Weh palak erwin bedarah</p> <p><b>Nia</b> : Iyo rey liat sano yuk ya Allah</p> <p><b>Kirey</b> : Pelah ya</p> <p><b>Nia</b> : Win duduk dulu ajo darahnya banyak nian we ya Allah</p> <p><b>Kirey</b> : <i>Panggil anak PMI woi gerak cepat astaga!!</i></p> <p><b>Farhan</b> : Sabar rey jangan panik</p> <p><b>Kirey</b> : Cakmano dak panik han banyak nian darahnya tuh</p> <p><b>Farhan</b> : Bantu ke UKS dit</p> <p><b>Adit</b> : Ngpo gawe disini res?</p> <p><b>Resi</b> : Itu nak ke dapur nanyo kain sm nagita</p> <p><b>Adit</b> : Untuk apo kain?</p> <p><b>Resi</b> : Gevira sakit dit, btw ngpo palak erwin berdarah-darah tadi?</p> <p><b>Adit</b> : Keno tiang besi pas jam olahraga tadi</p> <p><b>Resi</b> : Weh kengeri, dem dulu dit</p>	<p>Erwin mendadak linglung ketika tiang besi terjatuh dan mengenai kepala dibagian atasnya, karena benturan yang sangat keras membuat darah berlumuran dimuka erwin yang membuat teman sekelasnya panik lalu menghampiri erwin ditengah</p>	✓	✓			



		<p><b>Adit :</b> Yoi</p> <p><b>Resi :</b> Git kecek pak arif dimano letak kain untuk kompres tadi</p> <p><b>Nagita :</b> <i>Di atas meja pak arif tulaah res, kecek kek bapak yo bentar lagi selesai ko</i></p> <p><b>Resi :</b> Okeii</p>	<p>lapangan. Lalu ketika sedang berada di UKS adit melihat resi yang tengah sibuk dengan membawa baskom yang entah apa isinya lali ia menyapa resi dengan menghampirinya.</p>					
5.	05/OROS/17/10/22	<p><b>MC :</b> Untuk calon osis dipersilahkan memulai orasinya</p> <p><b>Erwin :</b> Bagaimana saudara rafael apakah ada yang ingin disampaikan lagi?</p> <p><b>Rafael :</b> <i>Baiklah izin kepada calon osis, seharusnya kalian para calon generasi osis yang baru lebih mengedepankan kegiatan siswa/siswi yang lebih bermutu dan kalian juga harus bisa membuat siswa/siswi bisa mengembangkan bakat mereka dengan adanya wadah atau layanan yang kalian</i></p>	<p>Pada saat orasi yang diselenggarakan oleh panitia osis sman 2 rejang lebong rafael memberikan masukan kepada</p>	✓	✓			

		<p><i>sediakan para calon osis yang baru.</i></p> <p><b>Eriwn :</b> Masih sama penjelasan saya dengan yang tadi, karena terkaitnya dengan hal itu maka kami para calon osis hanya dapat menata strategi untuk osis kedepannyadan jika kami bakal terpilih menjadi osis maka kami akan membuat planing kedepannya bagaimana</p> <p><b>MC :</b> Baiklah kita lanjut kepada calon osis selanjutnya untuk menjawab pertanyaan dari para siswa</p> <p><b>Ezzy :</b> Ckmno bil takut dak sesuai aku sm visi misi kito</p> <p><b>Nabila :</b> <i>Tenang ajo zy dak usah mikir yang idak-idak dulu kau ko sudah lah kito jalani dulu</i></p> <p><b>Ezzy :</b> Okeii tenang</p> <p><b>Nabila :</b> Bisa zyy</p>	<p>calon osis baru agar lebih mengedepankan kegiatan siswa yang lebih bermutu. Lalu pada saat giliran calon osis selanjutnya yakni nabila dan ezzy mereka berdiskusi terlebih dahulu dengan yakin bahwa mereka bisa melewati orasi dengan berjalan lancar, nabila dan ezzy sedang berada di atas panggung</p>					
--	--	--	---	--	--	--	--	--

			karena hari ini adalah orasi dan mereka salah satu calon kandidat osis baru pada periode tahun ini, nabila berusaha untuk membuat ezzy tenang saat penyampaian visi dan misi nantinya.					
--	--	--	--	--	--	--	--	--

## LAMPIRAN DOKUMENTASI



**“Kegiatan percakapan siswa ketika didalam kelas”**

**“Kegiatan percakapan siswa ketika orasi siswa SMAN2 RL”**



**“Kegiatan belajar mengajar siswa didalam kelas”**



**“Kegiatan orasi siswa SMAN2 Rejang Lebong”**



**“Kegiatan percakapan bulan bahasa siswa SMAN2 RL”**



**“Kegiatan siswa SMAN2 Rejang Lebong”**



